

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK ISLAM 1**

BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ZAIM AFFAN

NIM 10110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM

MALANG

SEPTEMBER 2014

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK ISLAM 1 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**MUHAMMAD ZAIM AFFAN
NIM 10110112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
SEPTEMBER 2014**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMK ISLAM 1 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Zaim Affan (10110112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031 002

:

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag
NIP 197501052005011 003

:

Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP 196510061993032 003

:

Penguji Utama

Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP 196512051994031 003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031 002

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN

AKHLAK SISWA DI SMK ISLAM 1

BLITAR

SKRIPSI

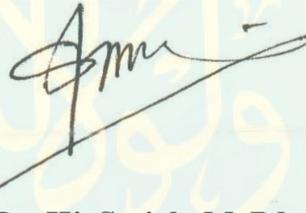
Oleh:

MUHAMMAD ZAIM AFFAN

10110112

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 September 2014

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP 196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku telah mengantarkanku pada kondisi saat ini.

Seluruh Keluargaku; Kakak, Kakak Ipar, adikku, dan keponakanku (Mas Huda, Mbak Sofi Auliana, Azmi Haninur Rohmah dan Nduk Nana), yang telah memberikan semangat serta motivasi hingga selesai. Yang tercinta dan calon Istriku Farichatur Rohmaniyah yang selalu mendampingi dan menemani selama proses mengerjakan skripsi ini.

HIMMABA yang membesarkanku sampai seperti ini dan Sahabat-sahabat PMII Rayon "KAWAH" Chondrodimuko yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini selesai

Teman-temanku di UIN Malang terutama PAI B, dan semua teman-teman yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku.

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab : 21) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro, 2004) hlm. 670

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Zaim Affan

Malang, 9 September 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaim Affan

NIM : 10110112

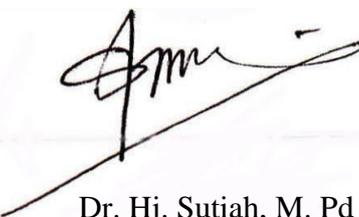
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

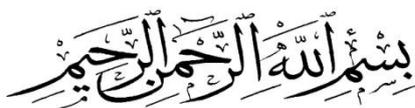
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 September 2014



Muhammad Zaim Affan

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar”.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penulisan ini juga disusun sebagai bentuk partisipasi penulis dalam mengembangkan hasanah keilmuan dan sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan. Oleh karena itu, rangkaian ungkapan terima kasih penulis sampaikan yang sedalam dalamnya kepada:

1. Abah tercinta dan Ibuku tersayang yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan kepada putranya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa, dan kepada adik-adikku, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan banggakan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing, yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. H. Solihin, M.AP Selaku Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah yang dinaunginya.
7. Bapak Sugianto, S. Pd. I, Bapak Ulil Abshor, M. Pd. I, Ibu Mawaddatul Ula, S. Pd. I, Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar yang telah memberikan waktunya untuk penulis dalam menggali data dan informasi.
8. Ibu Ida Nurfarida Selaku Kepala Tata Usaha yang telah sabar melayani dan mengarahkan penulis dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Tulus Widodo Selaku Bagian Kesiswaan yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang dbutuhkan.
10. Siswa-siswi SMK Islam 1 Blitar yang telah membantu penulis dalam menggali data dan informasi.

11. Almamaterku dan seluruh penghuninya. Semoga ilmu yang didapat, dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.

12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain- lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 9 September 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Progam Keahlian SMK Islam 1 Blitar
- Tabel 2 : Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2014/2015
- Tabel 3 : Data Siswa SMK Islam 1 Blitar Lima Tahun Terakhir
- Tabel 4 : Data Penerimaan Siswa SMK Islam 1 Blitar Lima Tahun Terakhir
- Tabel 5 : Data Guru SMK Islam 1 Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015
- Tabel 6 : Data Tenaga Kependidikan (TU) SMK Islam 1 Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMK Islam 1 Blitar
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi Sekolah SMK Islam 1 Blitar
- Lampiran 3 : Rombongan Belajar Dan Jumlah Siswa Semester Gazal Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 4 : Daftar Nama Guru SMK Islam 1 Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 5 : Daftar Nama Tata Usaha SMK Islam1 Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 6 : Dokumentasi foto-foto di SMK Islam 1 Blitar
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 8 : Bukti telah melakukan penelitian di SMK Islam 1 Blitar
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Penegasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama	13
1. Pengertian Pendidikan Agama.....	13

2. Tugas Guru Agama di Sekolah	17
3. Pengertian Pendidikan Agama	25
4. Dasar Pendidikan Agama	29
5. Tujuan Pendidikan Agama.....	35
B. Konsep Pendidikan Akhlak	37
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	37
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	41
3. Macam-Macam Akhlak	45
4. Akhlak Siswa tingkat Sekolah Menengah menurut Kurikulum.....	49
C. Peran Guru Pendidikan Agama dalam Membina Akhlak Siswa	50
1. Karakter Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah	50
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	65
D. Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
H. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum dan Letak Geografis SMK Islam 1 Blitar	77
1. Sejarah singkat dan Letak Geografis SMK Islam 1 Blitar.....	77

2. Status Akreditasi SMK Islam 1 Blitar	79
3. Visi, Misi dan Motto SMK Islam 1 Blitar	79
4. Tujuan SMK Islam 1 Blitar.....	80
B. Paparan Hasil Penelitian	81
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar.....	81
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar.....	92
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar... ..	94
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Siswa di SMK Islam 1 Blitar	100
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar.....	106
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar	108
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Affan, Muhammad Zaim. 2014. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Drs. Hj. Sutiah, M. Pd

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa*

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1. untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak. 2. pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar. 3. untuk mengetahui faktor pendukung serta kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian menemukan bahwa 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar melakukan berbagai peran yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya: Guru sebagai Guru (Pendidik), Guru sebagai Orang tua (Pembimbing), dan Guru sebagai teman (Motivator). 2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di SMK Islam 1 Blitar berada di kelas dan di luar kelas. 3. Faktor Pendukung: Tim Keagamaan, Pondok Pesantren, dan Pengurus OSIS. Faktor Penghambat: Kurangnya pengawasan pihak sekolah, Fasilitas, dan Minat Siswa. Guru/pendidik hendaknya selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta menjadi tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

مستخلص البحث

عفان، محمد الزعيم 2014 دور معلمي التربية الإسلامية في النمو الأخلاقي للطلاب في المدارس المهنية الإسلام 1 بليتار. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طربييه وتدريس العلوم، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف البحث: الدكتورة. الحاج. سوتناة. الماجستير

كلمات البحث: دور معلمي التربية الإسلامية، الطلاب الأخلاقية التنمية

دور المعلم هو التعليم الديني الإسلامي مهم جدا، وكان المؤلف ترغب في إجراء البحوث تحت عنوان "دور معلمي التربية الإسلامية في تنمية الأخلاقي المهني للطلاب في مدرسة ثانوية في الإسلام 1 بليتار." الغرض من هذه الدراسة هو 1: لوصف دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في الأخلاق التدريب 2. السلوك الأخلاقي للطلاب في التوجيه المهني للإسلام 1 بليتار 3. لتحديد العوامل والمعوقات التي تواجهها المساهمة معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الإسلامية المهني 1 بليتار في تنفيذ التعليم الديني الإسلامي والتطور الأخلاقي للطلاب. يتم تضمين الأبحاث التي أجريت في البحث النوعي وصفي. في عملية جمع البيانات للكاتب تستخدم المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل، وتستخدم تقنية تحليل نوعي وصفي، يتم كتابة بيانات النموذج أو تحدث الناس ويلاحظ السلوك، حتى في هذه الحالة يسعى المؤلف لإجراء البحوث التي تصف بدقة الحالة الفعلية للأمور .

من نتائج الدراسة وجد أن 1 دور معلمي التربية الإسلامية في المهني الثانوية 1 بليتار الإسلامية أداء مجموعة متنوعة من الأدوار التي يتم استخدامها في عقد من عملية التعلم، بما في ذلك: المعلم والمعلم (المربي)، المعلمين وأولياء الأمور (المشرف)، والمعلم و صديق (المحفز)، 2 الأخلاق الإرشاد التنفيذ في مدرسة الإسلام المهني 1 بليتار كان في الصف وخارج الصف، 3 العوامل الداعمة: فريق الديني، مدرسة داخلية، ومنظمة مجلس الطلاب بين المدارس. العقبات: عدم الإشراف على المدارس، والمرافق، واهتمام الطلاب. المدرسين /المربين يجب أن أظهر دائما الصفات الرائعة فضلا عن كونها نموذجا يحتذى به جيدة، سيكون من الحكمة في طرح الأسئلة للطلاب.

ABSTRACT

Affan, Muhammad Zaim. 2014. *The Role Of The Teacher of Islamic Education In The Construction of The Morals of Students In SMK Islam 1 Blitar*. Thesis, Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

Key Words: *The Role of Islamic Education Teachers, Their Attitude Coaching Students*

The teacher's role is very important Islamic religious education, the author was interested in conducting research with the title "The Role of Islamic Education Teachers in the Moral Development of Vocational High School Students in Islam 1 Blitar". The purpose of this study was: 1. to describe the role of Islamic religious education teachers in coaching morals. 2. moral conduct of students in the vocational guidance of Islam 1 Blitar. 3. to determine the contributing factors and constraints faced by teachers of Islamic education in Islamic Vocational School 1 Blitar in implementing Islamic religious education and moral development of students.

The research conducted is included in the descriptive qualitative research. In the process of collecting data the writer used interview, observation, and documentation. As for the analysis, a technique used descriptive qualitative analysis, the form data is written or spoken of the people and observed behavior, so in this case the author seeks to conduct research that is thoroughly describe the actual state of affairs.

From the results of the study found that 1 Role of Islamic Education Teachers in Vocational High School 1 Blitar Islamic perform a variety of roles that are used in the hold of the learning process, including: Teacher as Teacher (Educator), Teachers as Parents (Supervisor), and the Teacher as friend (Motivator), 2. Implementation Guidance Morals in Islam Vocational School 1 Blitar was in class and outside of class, 3. Supporting Factors: Religious team, boarding school, and the Inter-School Board Student Organization. Obstacles: Lack of supervision of the schools, facilities, and student interest. Teachers/educators should always showed admirable qualities as well as being a good role model, be wise in asking questions to the students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terjadinya aksi dan tindak kekerasan (*violence*) akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Bahkan hal itu hampir selalu menghiiasi informasi di media massa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan narkotika, dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang kini tengah menimpa bangsa kita, seperti krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama, adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkarat.²

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al karimah. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap pemuda

² Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 5-6

tidak dilakukan sesuai dengan semestinya. Dan Untuk menghentikan kerusakan diperlukan sebuah akhlak.³

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional atau lebih jauh melahirkan masyarakat madani, Namun kenyataan sekarang banyak sekali problema siswa tentang pelanggaran nilai-nilai/norma yang diyakini, seperti; terjadinya perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, perjudian, narkoba, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain; arus globalisasi (internet), tayangan TV, tokoh idola fiktif, lingkungan individualis (hilangnya amar ma'ruf nahi mungkar), ketidak-harmonisan hubungan anggota keluarga, sistem pendidikan yang tidak konsisten, dan anak yang diduga belum diaqiqahi. Fungsi pendidikan agama dan pendekatan pembelajaran agama menjadi modal bagi guru dalam memaksimalkan pendidikan

agama kepada peserta didik dalam membina moral siswa. Ada tiga elemen yang dapat memperbaiki moral siswa atau anak remaja, yaitu, pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga unsur ini harus kompak dan sinergis.⁴

Pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005-

³ Mahmud Muhammad al hazandar, *the most perfect habit, perilaku mulia yang membina keberhasilan anda* (Jakarta; Embun publishing, 2006) hlm. ix

⁴ Hamdan HM, *problematika-pendidikan-agama-di sekolah* (<http://d3ipiiantasari.blogspot.com>, diakses 03 maret 2009)

2009. Untuk melaksanakan hal ini, maka semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa hal ini.

Pengembangan aspek watak merupakan salah satu bentuk pembangunan pendidikan yang tercantum dalam reinstra Depdiknas. Terjadinya degradasi moral pada pemuda telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Kasus kenakalan remaja banyak yang muncul akhir-akhir ini. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah. Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.⁵

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah dihujamkan oleh Allah Swt. Kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir. Sebagaimana Firman Allah Swt:

فَأَلِّمَهُمَّا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya : *Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya (QS.Asy-Syams: 8).*

⁵ Myrazano, kajian akhlak tauhid (<http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.html>, diakses 15 januari 2009)

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekati diri pada Allah. Dia mengerjakan itu semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti. Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya bimbingan secara khusus. Salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak. Hal inilah yang kemudian dijadikan alasan oleh penulis untuk memfokuskan pembahasan skripsi ini hanya pada pendidikan akhlak. Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.⁸ Jadi peranan guru PAI yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI sehingga

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 751

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet.1, hlm. 266

⁸ Tim Penyusun, *Op.Cit.*, hlm.330

membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari akar kata bentuk yang mempunyai makna proses, perbuatan, cara membentuk.⁹ Sedangkan kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata al-khulq yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Menurut Imam al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembentukan akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain : ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman, kesabaran serta kejujuran.

Memposisikan diri sebagai peneliti, sangat terdugah untuk melaksanakan penelitian disekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu tokoh utama dalam tawuran antar siswa di Blitar.

Maka dari itu di sini peneliti menganggap pentingnya masalah moral dan akhlak siswa sebagai generasi masa depan ini perlu diteliti dan diberikan solusi agar mereka terhindar dari perbuatan negatif. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA**

⁹ *Ibid*, hlm. 119.

ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK ISLAM 1 BLITAR". Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang memfokuskan pembahasan pada kajian akhlak, pembinaan moral peserta didik, maupun kajian tentang guru pendidikan agama Islam untuk saling melengkapi kekurangan. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar?

C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar.
4. Untuk mendiskripsikan hasil dari pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam di SMK Islam 1 Blitar.

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan atau masukan bagi SMK Islam 1 Blitar dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa.
2. Sebagai sumbangan pikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap sekolah.
3. Bagi penulis sendiri untuk mendapatkan tambahan ilmu, informasi, wawasan luas terkait dengan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Islam 1 Blitar, maka penelitian ini diadakan dengan subyek guru pendidikan agama Islam dan akhlak siswa. Guru pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah guru pendidikan agama Islam yang aktif mengajar di SMK Islam 1 Blitar, dan akhlak siswa yakni tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan siswa yang ada di SMK Islam 1 Blitar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Sani Maftuhatul Hikmah yang berjudul: “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Keislaman Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMA Muhamadiyah I Kepanjen“ Laporan kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman ini, bahwa ditemukan program latihan Qiro,,ah dan seni kaligrafi, dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan bakat dan minat siswa mendalami lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkak bakat mereka. Dan terjadi peningkatan keyakinan dan ketakwaan siswa yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, dengan demikian akhlak siswa dapat berkembang dan menjadi generasi muda yang mempunyai akhlak yang baik.
2. Mukhlisin (02110192) yang berjudul: “Peran guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura” Dari hasil penelitian yang dilakuka di SMP Negeri I Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura, bahwasanya peran guru agama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sangat penting, disana selain mengajar guru PAI membina dn membimbing baik dalam kelas maupun di luar kelas, tujuannya untuk pembinaan moral anak didik. Dan metode-metode yang digunakan oleh uru PAI adalah diskusi ceramah, sosio drama, dan demonstrasi. Dan dalam meningkatkan efektifitas adalah menambah jam pelajaran, dari satu jam ditambah menjadi 3 jam pelajaran, dan guru membina dan mendidik anak untuk bekerja kelompok, dengan begitu guru bisa mengawasi di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Helen Herawati (06110149) yang berjudul: “Peran Guru Dalam Menciptakan Suasana Religious di SMA Tunas Luhur Probolinggo” Hasil dari penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru di SMA Tunas Luhur Probolinggo adalah sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi anak didiknya sekaligus sebagai pembimbing. Selain itu guru yang Non Muslim juga bekerja sama dengan guru PAI sangat erat karena mereka mempunyai peran yang sama dalam membimbing Agama di SMA Tunas Luhur Probolinggo .
4. Idawati Muslihah (04110049) yang berjudul: “ Peran Guru Lembaga Dirosah Awaliyah Fi Ulumul Qur’an al-Islami dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Qur’ani pada anak di Ganjaran Gondang Legi Malang.” Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pada lembaga Dirosah Awaliyah Fi Ulumul Qur,,an al-Islami dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Qur,,ani pada anak adalah membentuk santri dalam semangat dan bergairah beribadah, mengarahkan santri bertaqwa dan bersyukur kepada Allah dan membimbing santri agar beramal shaleh dan berakhlakul karimah. Dan membimbing santri untuk menghayati ajaran Islami, menghindari hal yang jahat serta mengajak siswa untuk hidup rukun dan dalam bermasyarakat dan benegara serta berbangsa. Sedangkan strategi yang dilakukan dalam Penanaman Nilai-nilai Qur,,ani pada anak yakni dengan mengajarkan materi-materi yang berbau Islami, seperti al-qur,,an hadits, nahwu, sorof, keteladanan, pembiasaan, metode cerita merupakan strategi akhlak yang berhubungan antara manusia dengan manusia.

5. Fadilah Nurul Aini (03110044) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tirtoyudo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.” Dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, yang kemudian diberi tugas untuk membuat resuman atau menelaah materi yang diberikan. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dan begitu pula dengan metode-metode yang digunakan lainnya, sesuai dengan materi.
6. Tri Wahono (04110043) yang berjudul “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Arjowinangun Kedung Kandang Malang.” Berdasarkan hasil dari penelitian data yang diperoleh dari dokumentasi dan interview peran Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Arjowinangun Kedung Kandang Malang menunjukkan bahwa peran Guru Agama dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya khususnya pada ranah kognitif menggunakan metode, strategi, tehnik yang merangsang anak didik untuk berfikir dan berani mengungkapkan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori otaknya. peran Guru Agama dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya tidak mengandalkan kemampuan sendiri. Dan caranya adalah memperhatikan anak didiknya untuk belajar. Hal ini membuktikan bahwa Guru berperan

aktif dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya dalam lingkungan sekolah.

F. Penegasan Istilah

1. Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan.¹⁰
2. Guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.¹¹
3. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹²
4. Akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong seorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian secara berurutan beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu kerangka ilmiah. Oleh karenanya, penulisan ini terdiri dari enam bab, dan tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar. Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagianbagian khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara ini

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 751

¹² Jumbuh dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1987), hlm. 25

¹³ Ibnu Miskawah, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Buku Dasar Pertama Tentang Etika), (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 56

pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup atau pembatasan penelitian. Definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang merupakan pembahasan yang meliputi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa.

BAB III : Metode penelitian merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan atau jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini merupakan hasil uraian tentang data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau prosedur yang diuraikan pada bab I

II BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV

BAB VI : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama

Pembahasan tentang guru agama sangatlah luas, karena begitu banyaknya referensi dan kajian tentang pembahasan mengenai guru agama, maka dari itu untuk mempermudah dalam memahami tentang pengertian guru agama penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud guru dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik formal. Secara umum definisi pengertian guru agama menurut para ahli sebagai berikut :

a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan :

Guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, jadi kalau guru pendidikan agama adalah seseorang yang profesinya mengajar pendidikan agama Islam.¹⁴

b. Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

c. H.M. Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta mamahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan

¹⁴ W.J.S Purwa darmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka), hlm. 335

¹⁵ Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka,2006), hlm. 7

tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.¹⁶

d. Zuhairini dkk

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.¹⁷

e. Athiyah Al Abrosy

Guru dalam hal ini adalah guru agama yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau seorang bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran akhlak dan budi pekerti yang luhur.¹⁸

Dan masih banyak ahli dan para pakar pendidikan mendefinisikan istilah guru pendidikan agama akan tetapi beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru agama adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya akhlak anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat

¹⁶ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 193

¹⁷ Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 54

¹⁸ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 136

menghargai pengetahuan, penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam Hadits-Hadits yang artinya antara lain:

- a. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada
- b. Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi kebaikan orang berperang di jalan Allah.
- c. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat di isi kecuali oleh seorang alim yang lain. Syarat seorang guru berkaitan dengan diri pribadinya dan dengan profesinya.¹⁹ Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan kriteria syarat orang yang akan dipilih menjadi guru hendaknya sebagai berikut :

وَأَمَّا إِخْتِيَارَ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَامَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَ

Artinya : “Adapun dalam memilih guru, hendaknya mengambil yang lebih 'alim, wira'i dan lebih tua usianya.”

Maksud dari lebih 'alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan wira'i adalah sikap menjaga diri dari maksiat, berbuat fasik, dan perangai-perangai yang kurang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Demikian juga guru pendidikan agama tersebut berbeda dengan guruguru bidang studi lainnya, guru agama di samping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan akhlak dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Sang Pencipta.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.6, hlm. 76

Karena itu guru pendidikan agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya caranya berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta diamnyapun sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala perilaku aktifitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.²⁰

Agama Islam mengajarkan baik di dalam Al Qur'an maupun Hadits Rasulullah SAW, bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Akan tetapi lebih merupakan masalah yang sangat kompleks dalam arti setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan dihadapkan dengan

²⁰ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 99

permasalahan yang kompleks misalnya masalah peserta didik dengan berbagai macam latar belakangnya, sarana apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dalam kegiatan tersebut serta usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik siswa demikian seterusnya.

Dengan dasar seperti itulah maka pendidik agama mempunyai masalah sangat kompleks, yang membutuhkan kajian secara mendalam, dalam kerangka kependidikan secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru agama dipandang sebagai sumber pengaruh sedangkan tingkah laku siswa sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dari kegiatan interaksi dalam kehidupan.

2. Tugas Guru Agama di Sekolah

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 20 disebutkan Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- d. Menjunjung tinggi peraturan pendidikan, perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²¹

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik di sini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya. Dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan:

- a. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
- b. Sekolah adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
- c. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.

²¹ Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), hlm. 19

- d. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama.
- e. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
- g. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik.
- h. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.²²

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan

²² PERMENAG No 16 Tahun 2010

aktivitas sehari-hari.²³ Menurut Zuhairini, tugas guru agama yang antara lain adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia²⁴

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berakhlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan Negara.²⁵

Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama di sekolah sebagai berikut :

a. Guru agama sebagai pembimbing agama bagi anak didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik

²³ Abu Hamid Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979, hal. 65

²⁴ Zuhairini Dkk, *op.cit.*, hlm. 55

²⁵ Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 10

dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antara lain yang diajarkan dalam agama sebagai berikut :

- 1) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh keinsyafan bahwa segala kemuliaan yang ada di jagat raya ini adalah murni milik Allah semata
- 2) Tidak tamak atau serakah, dalam arti sikap yang tidak ingin mendapatkan sesuatu untuk dirinya sendiri akan tetapi karunia apapun yang diberikan Allah kepadanya akan senantiasa bermanfaat bagi yang lainnya.
- 3) Tidak mempunyai sifat hasud atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang diberikan Allah terhadap selain dirinya.
- 4) Silaturahmi, yaitu semua persaudaraan terhadap sesama insan, terutama sesama muslim.
- 5) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu, dalam kaidah usul fiqh arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.

²⁶ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 75

- 6) Khusnudhon atau berbaik sangka, yakni senantiasa berprasangka baik kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya.
- 7) Amanah, dalam arti dapat dipercaya dalam segala hal, terutama dari ucapan maupun perbuatan.
- 8) Syukur, yakni senantiasa berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam perbuatan dalam menerima karunia tersebut.
- 9) Dermawan, yaitu gemar bersedekah dalam arti memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.
- 10) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.²⁷

b. Guru Agama sebagai Sosok Teladan bagi Anak Didik

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru agama tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri, maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru agama tersebut.²⁸

Sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah, karena dalam diri Rasul tersebut terdapat suri tauladan yang baik, sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 21 :

²⁷ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Fajar Dunia, 1999), hlm. 14 - 17

²⁸ Abidin Ibnu Rusd, *op.cit*, hlm. 75

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Apa yang ditampilkan oleh lisan beliau sama yang ada di hati beliau, seorang guru agama sebaiknya juga meneladani apa yang ada pada diri Rasul, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada anak didiknya, hal yang paling menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah mengenai masalah moral, etika atau akhlak dan semua himpunan yang diajarkan dalam agama tersebut.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁹ Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai pengajar dan pendidik, terutama seorang guru agama dengan misi membangun mental anak bangsa harus telah menjadi seorang yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur, tanpa ada kriteria seperti itu, maka akan mustahil akan terwujud manusia Indonesia seperti yang telah dicita-citakan oleh bangsa ini, karena seorang guru memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman kepada anak didiknya ibarat memberikan sesuatu kepada anak didiknya, maka ia hanya bisa

²⁹ Peraturan Pemerintah Tahun Publik Indonesia. No. 27-28-29-30 tahun 1990 Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya: 163-164

memberikan sesuatu yang hanya ia miliki. Karena itu untuk mencetak anak didik yang beriman dan bertqwa maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman dan taqwa.

c. Guru Agama sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Mengenai proses belajar mengajar antara guru agama dan murid pada dewasa ini, kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figure yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka, karena itu seringkali guru dipandang dan dinilai oleh muridnya tidak lebih sebagai orang lain yang bertugas menyampaikan materi pelajaran di sekolah karena digaji, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.³⁰

Di daerah jawa pendidikan diidentikkan dengan guru, yang artinya digugu dan ditiru, oleh karena itu guru seharusnya sebagai panutan dan dicintai oleh anak didiknya, begitu juga sebaliknya guru seharusnya lebih mencintai anak didiknya

³⁰ Abidin Ibnu Rusd, *op.cit.*, hlm. 67

dan mengutamakan dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab, jika ada seorang anak didik yang mengalami kesulitan, misalnya masalah ekonomi atau keuangan atau kesulitan-kesulitan yang lain maka inilah kesempatan bagi guru untuk mendekati dan berusaha membantu memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, membebaskan mereka dari kesulitan dan penderitaan, berusaha membantu kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi, maka guru tersebut merupakan orang tua yang tulus memberikan kasih sayangnya kepada anak didiknya yang mempunyai kelemahan. Namun terkadang adakalanya orang tua tersebut kurang memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada anak-anaknya, karena kesibukan mereka bekerja, mereka berpikir dengan memenuhi segala kebutuhan anak sudah cukup untuk mewakili dari semua kebutuhan dan permasalahan yang ada pada anak-anak mereka.³¹

3. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi dari aspek-aspek rohani dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung memulai proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses, akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (Manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya akhlak yang bulat dan

³¹ Abidin Ibnu Rusd, *op.cit.*, hlm. 67

utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.³²

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.³³ Pendidikan dapat pula diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya akhlak yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki akhlak yang utama.³⁴

Berdasarkan pemikiran di atas, maka banyak pakar pendidikan memberi arti pendidikan sebagai suatu proses dan berlangsung seumur hidup. Karenanya pula pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna. Untuk memperjelas pengertian pendidikan berikut ini penulis kutip sebuah definisi menurut Brubacher yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dengan teman dan

³² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 11

³³ Tim Dosen FKIP IKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 2

³⁴ Zuhairini et al, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN, 2004), hlm.

dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (Panca Indra) oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya.

Kemudian Tim Dosen UM Malang dalam bahasan mereka menyimpulkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah aktifitas dalam usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi “pribadi”, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).
- b. Pendidikan juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan citacita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga ini meliputi; keluarga, sekolah dan masyarakat (negara).
- c. Pendidikan pula merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemampuan masyarakat dan kebudayaan sebagai suatu kesatuan.³⁵

Dalam hubungan ini, dapat dipastikan bahwa pendidikan itu tidak hanya menumbuhkan melainkan mengembangkan kearah akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung kearah sarannya. Dalam pengertian analisis, pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk kemanusiaan dalam citra Tuhan. Bilamana definisi-definisi yang telah disebutkan dikaitkan dengan pengertian

³⁵ Tim Dosen FKIP IKIP, *op.cit.*, hlm. 8

pendidikan Islam, akan kita ketahui bahwa, pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad Al-Toumi Al-Syaebani, diartikan sebagai tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.
- b. Hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Hasil rumusan kongres sedunia ke II, tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan Islam 1980 dinyatakan bahwa, pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.³⁶

Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya

³⁶ H.M.Arifin, *op.cit.*, hlm. 15-16

sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak akhlakunya. Pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi.³⁷

4. Dasar Pendidikan Agama

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam Pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa. Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.

Pada umumnya tiap-tiap bangsa dan negara sependapat tentang pokok-pokok tujuan pendidikan yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekerti dan sebagainya. Sehingga ia dapat mencapai kesempurnaan dan bahagia hidupnya lahir dan batin. Jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya.³⁸

³⁷ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam :Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara,1989), hlm. 11

³⁸ Zuhairini, et al, *op.cit.*, hlm. 4

Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan Nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenaran yang sudah tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan terus berlangsung.

Dari uraian di atas makin jelaslah bahwa yang menjadi sumber pendidikan adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang di dalamnya banyak disebutkan ayat atau hadits yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 71 :

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا

Arinya : *“Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”*

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (Termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-

benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Sabda Nabi Muhammad saw :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الإمام مالك)

Artinya :*“Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian yang membuat kalian tidak akan sesat selagi kalian berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah (Al Quran) dan sunnah Rasul- Nya. (H.R.Imam Malik).³⁹*

Berikut uraian mengenai beberapa dasar dalam pendidikan agama Islam.

a. Dasar Yuridis

Dasar-dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam,yaitu sebagai berikut.

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila di mana sila pertama dari pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar Struktural atau Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945, dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.

³⁹ Syekh Mansur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw*. Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 98

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.⁴⁰

Bunyi ayat di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah sesuai agamanya masing-masing.

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut. (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani, dan (i) ketrampilan/kejujuran dan muatan lokal. (2) Pendidikan tinggi wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan, dan (c) bahasa.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

b. *Dasar Religius*

⁴⁰ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm. 20

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Quran maupun Hadits Nabi menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan ibadah kepadanya.⁴¹ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain berikut ini:

1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁴²

2) Dalam Surat Ali-Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

3) Dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

⁴¹Zuhairini, et al, *op.cit.*, hlm. 11

⁴²Syekh Mansur Ali Nashif, *op.cit.*, hlm. 160

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Selain ayat-ayat tersebut , juga disebutkan dalam hadits antara lain sebagai berikut:

▪ **بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)**

Artinya: Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat.

(HR.Bukhari)31

Ada juga hadits berikut:

▪ **كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ يَمَجْسَانِيٌّ (رواه مسلم)**

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR.Baihaki)

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal semacam itu terjadi pada masyarakat

primitif maupun pada masyarakat yang modern, dan sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi :⁴³

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.⁴⁴

5. Tujuan Pendidikan Agama

Selanjutnya mengenai tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁴³ Zuhairini, et al, 2004 *op.cit.*, hlm. 12

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 13

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Dalam merumuskan tujuan-tujuan di atas, kiranya perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang.
- b. Memenuhi hakiki masyarakat.
- c. Bersesuaian dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945.
- d. Menunjang tujuan yang secara hirarki berada di atasnya.

Dari uraian di atas dapatlah dilihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam harus mendukung tujuan instusional dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus mengarahkan tujuannya untuk memenuhi tuntutan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut, dan secara umum harus memenuhi tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

Singkatnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.⁴⁷

⁴⁵ UUSPN No.20,Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Karina)

⁴⁶ Mansyur dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Forum, 1981), hlm. 34

⁴⁷ Mahmud Yunus., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya, 1983), cet II, hlm. 13

B. Konsep Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya akhlak yang utama.⁴⁸ Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki akhlak yang utama.

Kemudian di dalam Bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang dipergunakan untuk menyebut kata pendidikan, antara lain; *tarbiyat, tahzib, ta'lim, siyasat, mawa'izh, „adat / ta'awwud, dan tadrīb*.⁴⁹ Kata *tarbiyat* berasal, atau masdar dari akar kata *Rabbun*. Huruf “*ra*” dan “*ba*” menunjukkan kepada tiga makna dasar : *Pertama*, memperbaiki sesuatu dan berdiri di atasnya. *Kedua*, menekuni sesuatu dan menempati. *Ketiga*, menggabungkan sesuatu dengan sesuatu dengan sesuatu yang lain.⁵⁰ Makna ketiga Ibnu Faris mencakup semua pengertian *tarbiyah* baik secara umum atau khusus.

Tarbiyah ialah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala apa yang menjadi urusannya dan menggabungkan semua aspek-aspek *tarbiyah* sampai ia matang dan mencapai batas kelayakan untuk dididik jiwanya, akhlaknya, akalannya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politiknya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya. Sedangkan menurut Ida Nur Laila Jika ditinjau dari tiga akar katanya, *tarbiyah* bisa dipahami dari tiga rangkaian berikut. Pertama, *rabayarbu* yang maknanya bertambah dan berkembang. Kedua, *rabiya-yarba*

⁴⁸ Zuhairini, H Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 1

⁴⁹ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Surabaya: Kencana, 2004), hlm. 35

⁵⁰ Halim, Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi* (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 25-26

sebagaimana wazan *khafiya-yakhfa*, yang bermakna tumbuh dan berkembang. Ketiga, *Raba-Yarubu* sesuai wazan *mada-yamudu*, yang berarti memperbaiki, mengurus, mengatur, menjaga dan memperhatikan.

Selanjutnya kata *ta"lim* diartikan pengajaran dan *siyasat* bisa diartikan siasat, pemerintahan, politik, atau pengaturan. „*Adat / ta"awwud* diartikan pembiasaan, dan *tadrib* bisa diartikan pelatihan. Menurut Hasan Langgulung yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Sedangkan menurut John Dewey pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik mengangkut daya pikir (intelektual) maupun *daya perasaan (emosional)* menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa.

Dan di dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diperoleh pengertian bahwa, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Bab 1, pasal 1 ayat 1). Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa, setidaknya yang dimaksud pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk perilaku *lahir* dan *batin* manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki. Kata *menuju arah tertentu yang dikehendaki ini* akhirnya menimbulkan berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan kewartawanan, pendidikan guru, Pendidikan Islam, Pendidikan Kristen, dan sebagainya.⁵¹

⁵¹ Suwito, *op.cit.*, hlm. 38

Selanjutnya pengertian akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa arab jamak dari “ *khuluk*” yang artinya perangai. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Perkataan akhlak berasal daripada perkataan (al-akhlaaku) yaitu kata jamak daripada perkataan (al-khuluqu) berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan, malah ia juga berarti agama itu sendiri.⁴¹

Adapun pengertian akhlak menurut istilah, penulis kutipkan dari berbagai pendapat, yaitu:

a. Menurut Al-Ghazali akhlak didefinisikan sebagai berikut :

Akhlak adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

b. Menurut Ibnu Miskawah adalah :

Akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).⁵²

c. Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syariif Al-Jurjani.

Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

d. Menurut Muhammad bin Ali Al-faruqi At-Tahanawi

⁵² Zahrudin AR, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (jakarta: raja grafindo persada, 2004), hlm.4

Akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri.

Kemudian beliau berkata bahwa akhlak terbagi atas hal berikut ini :

- 1) Keutamaan, yang merupakan dasar bagi apa yang sempurna.
- 2) Kehinaan, yang merupakan dasar bagi apa yang kurang
- 3) Dan selain keduanya yang menjadi dasar bagi selain kedua hal itu.⁵³

e. Prof. Dr. Ahmad Amin

Makhluk sebagai kehendak yang dibiasakan . Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Ahmad Amin menjelaskan Arti kehendak itu ialah ketentuan daripada beberapa keinginan manusia. Manakala kebiasaan pula ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Daripada kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan kearah menimbulkan apa yang disebut sebagai akhlak.

f. Abdul Hamid

Mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan.

g. Ibrahim Anis

Mengatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang mana

⁵³ Halim Mahmud, *op.cit.*, hlm. 32-34

tingkah laku itu telah dilakukan berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan karena dorongan jiwa bukan paksaan dari luar.⁵⁴

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu diharapkan oleh setiap manusia dalam usahanya dan setiap kegiatan ataupun perbuatan juga pasti mempunyai tujuan tertentu atau kegiatan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁵

Dalam dunia pendidikan, terbentuknya moral yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan polapola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seorang yang dididik. Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlak al karimah). Perintah Allah ditujukan kepada

⁵⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.3

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional

perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.⁵⁶

Memperhatikan masalah-masalah Pendidikan akhlak seperti juga memperhatikan pendidikan jasmani, akal dan ilmi. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat dan akhlak yang tinggi, sehingga ia dapat mengurus dirinya, berfikir sendiri, mencari hakikat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, mau mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan bersama, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela.

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan kepada Allah Tuhan yang menciptakan kita. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan akhlak dalam Islam memang berbeda dengan pendidikan moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

⁵⁶ M. Yatimin Abdullah, *Op.cit*, hlm. 5

Dalam kesempatan kali ini, secara umum sebagai contoh akan dijabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji.

- a. Mencintai semua orang, ini tercermin lewat perkataan dan perbuatan.
- b. Toleransi dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan transaksi, seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, dan semua sifat yang tercela.
- e. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji

Dengan terlaksananya hal-hal di atas, maka tercapailah maksud dari pembinaan akhlak Islam bagi seseorang. Selanjutnya tujuan pendidikan akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. M. Ali Hasan mengemukakan, bahwa tujuan pokok akhlak adalah setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Menurut Barmawai Umary mengemukakan, bahwa tujuan ilmu akhlak adalah supaya hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama makhluk tetap terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Sedang menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan moral dan akhlak ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, jujur dan suci.

- d. Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah terciptanya manusia yang berperilaku ketuhanan. Perilaku seperti ini muncul dari akal ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan.⁵⁷
- e. Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak) bertingkah laku (tabiat); perangai.
- f. Adapun tujuan pengajaran akhlak secara spesifik menurut Thoha adalah:
- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
 - 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak rendah.
 - 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
 - 4) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaulbaik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Demikianlah, secara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pendidikan akhlak dalam Islam. Peran akhlak Islam ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia sesuai dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam

⁵⁷ Suwito, *op.cit.*, hlm. 119

mengantarkan mereka menjadi umat yang mulia di sisi Allah. Secara garis besar, pendidikan akhlak Islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Di samping itu, pendidikan Islam juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.

3. Macam-macam Akhlak

Kata “akhlak” tanpa keterangan baik dan buruk di belakangnya, sifatnya masih netral. Mungkin baik atau terpuji, mungkin buruk atau tercela. Karena itu akhlak ada dua macam : Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji, dan akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Islam mengajarkan agar setiap muslim berakhlak mahmudah dan melarang berakhlak madzmumah. Dan untuk tujuan ini pula sesungguhnya Nabi Muhammad diutus sebagai rasul dengan membawa agama Islam.⁵⁸

Kemudian menurut Murtadha Muthahari orang yang mengusulkan akhlak, terdiri dari dua golongan. Golongan pertama, dasar akhlaknya berlandaskan pada egoisme dan penyembahan ego. Memperkuat ego dan memperebutkan kekekalan serta membela diri. Pokok akhlak mereka tidak lebih dari satu, yaitu berupaya untuk memelihara kehidupan individualisme. Dasar akhlak mereka adalah ego. Pandangan akhlak seperti ini diantaranya dikemukakan oleh Nistche. Akhlak komunis pun demikian adanya. Dasarnya tidak lari dari kepentingan individual. Artinya, dasar filosofis komunisme tidaklah memberikan kemungkinan untuk memperluas akhlaknya dan berjalan lebih jauh dari itu. Sementara system akhlak

⁵⁸ Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: UM Press, 1991) hlm. 243

dan pendidikan yang ada di dunia mempunyai istilah keluhuran, akhlaki, keadilan, kejujuran, amanat, dan lainnya yang berlawanan terhadap ego. Ketika dikatakan pada manusia agar berkata benar dan jangan berbohong, maka itu berarti bahwa di tempat yang terdapat kepentingan individual. Kebenaran atau kejujuran sama dengan menginjak-injak ego. Artinya, selagi manusia belum bisa melepaskan ego atau diri dan selagi dia belum dapat berkorban dan mengutamakan orang lain dalam perbuatannya, maka mustahil dia dapat mempraktikkan keluhuran akhlak. Itulah sebabnya dalam akhlak masalah ego merupakan masalah yang terpenting.

Dan untuk itu lebih jelasnya lagi penulis akan menjabarkan lebih jauh lagi tentang macam-macam akhlak sebagai berikut :

a. Akhlak-akhlak tercela (Al-Akhlak Al-Madzmumah)

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut, keburukan akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena “Kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego”. Dalam pembahasan ini, akhlak tercela didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan akhlak yang terpuji agar kita melakukan terlebih dahulu usaha *takhliyah*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri / jiwa dari sifat-sifat tercela sambil mengisi (tahliyah) dengan sifat terpuji. Kemudian kita melakukan *tajalli*, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak yang buruk adalah bentuk yang menakutan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia akan menunjukkan sosok yang menakutkan pula. Ia akan

menjadi sumber malapetaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang selama ini dikatakan orang-orang.⁵⁹

Orang seperti itu, bila bergaul dengan orang lain, ia bertindak zalim; bila berjanji, ingkar; bila berkata ia bohong; jika dipercaya ia khianat; bila ada kesempatan, ia menyimpang : ia jauh dari kebaikan dan dekat kepada keburukan, cepat menyebarkan fitnah, dan tidak mampu menciptakan persatuan. Oleh karena itulah Rasulullah bersabda, “ Allah menolak tobat orang yang perangnya buruk”. Rasulullah ditanya, Bagaimana bisa terjadi demikian, Ya Rasulullah?” Beliau menjawab, jika dia bertobat dari suatu dosa, maka dia terlibat dalam dosa yang lebih besar.” Al-Shadiq berkata, “Siapa yang akhlaknya buruk, berarti telah menyiksa dirinya.” Beliau berkata pula, “Sesungguhnya akhlak yang buruk benar-benar merusak perbuatan,” dan seterusnya sampai beliau menjelaskan, “sesungguhnya bahaya buruk itu menjalar kepada jiwa manusia, merusak keyakinan dan menghancurkan prinsip-prinsip yang dianutnya. Jika aqidah telah hancur, akan lahir darinya keraguan, kegoncangan, lalu harapan dan cita-cita menjadi terkikis. Akhirnya, keputusan dan kebosanan akan melanda segi-segi kehidupan sebagaimana ia menimbulkan keraguan pada sumber-sumbernya.”⁶⁰

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.⁶¹ Al-Ghazali menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya :

⁵⁹ Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW* (Jakarta:Lentera,2000), hlm. 31

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 32

⁶¹ Zahruddin, Hasanuddin Sinaga, *op cit.*, hlm. 154

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- 2) Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- 3) Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- 4) Nafsu, nafsu ada kalanya baik (muthmainnah) dan ada kalanya buruk (amarah) akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.⁶²

b. Akhlak-akhlak terpuji (Al-Akhlak Al- Mahmudah)

Al-akhlak Al-mahmudah disebut juga dengan akhlak al karimah, akhlak al karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlak al karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Akhlak al karimah memiliki dimensi penting di dalam hidup manusia secara vertikal dan horizontal. Nilai-nilai luhur yang bersifat terpuji tadi contohnya ialah:

- 1) Berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul waalidaini)
- 2) Berlaku benar, atau (Ash-shidqu)
- 3) Perasaan malu (Al-haya')
- 4) Memelihara kesucian diri (Al-iffah)
- 5) Berlaku kasih sayang (Al-Rahman dan Al-barr)

⁶² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 131-140

- 6) Berhemat (Al-Iqlishad)
- 7) Berlaku sederhana (Qana'ah dan zuhud)
- 8) Berlaku jujur (Al-Amanah)

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.⁶³ Menurut HAMKA, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- 4) Mengharapkan pahala dan surga
- 5) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan
- 6) Mengharap keridhaan Allah semata

4. Akhlak Siswa tingkat Sekolah Menengah menurut Kurikulum

Dalam kurikulum 2013 menunjukkan kompetensi inti pada RPP dan silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara

⁶³ Asmaran *op.cit.*, hal 204

efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori).

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁶⁴

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

1. Karakter Siswa tingkat Sekolah Menengah

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk „*homo educantum*“, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat

⁶⁴ Buku Pegangan Guru berdasarkan Kurikulum 2013

laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengatualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya:

- 1) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia meruoakan insane yang unik.
- 2) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- 3) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

- 4) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁶⁵

Remaja dalam perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan praktek masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini peranan orangtua, guru maupun ulama sangat diperlukan.⁶⁶

Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang yang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya
- 2) Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang menjunjung tinggi oleh masyarakat
- 3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif
- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
- 5) Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak

⁶⁵ Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya. (hlm 39-40)

⁶⁶ Panut Panuju. 2005. *Psikologi remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana. (hlm. 29-30)

- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara
- 8) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social
- 9) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku
- 10) Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas

Berbagai karakteristik perkembangan masa remaja tersebut menuntut adanya pelayanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat dilakukan guru, di antaranya:

- 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, bahaya penyimpangan seksual dan penyalahgunaan narkoba
- 2) Membantu siswa mengembangkan sikap apresiatif terhadap postur tubuh atau kondidi dirinya
- 3) Menyediakan fasilitas yang memungkinkan siwa mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti sarana olahraga, kesenian, dan sebagainya
- 4) Memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan
- 5) Melatih siswa mengembangkan resiliensi, kemampuan bertahan dalam kondisi sulit dan penuh godaan
- 6) Menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan positif

- 7) Membantu siswa mengembangkan etos kerja yang tinggi dan sikap wiraswasta
- 8) Memupuk semangat keberagaman siswa melalui pembelajaran agama terbuka dan lebih toleran
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, dan bersedia mendengarkan segala keluhan dan problem yang dihadapinya.⁶⁷

2. Peran Guru Pendidikan agama Islam

Dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak yang pertama kali adalah dalam keluarga, dimana telah didapatnya berbagai pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya yang mulai tumbuh, maka guru agama di sekolah mempunyai tugas yang tidak ringan. Guru agama harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa anak didik dari rumahnya masing-masing. Setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai akhlak, khususnya guru agama, di samping mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama seharusnya mempunyai karakter yang berwibawa, dicintai dan disegani oleh anak didiknya, penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan karena setiap perilaku yang dilakukan oleh guru agama tersebut menjadi sorotan dan menjadi teladan bagi setiap anak didiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina akhlak anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri terutama seorang guru agama haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah, terutama masalah

⁶⁷ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 127

yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. 58Kewajiban utama yang dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha menyayangi dan mencintai muridnya dan itu harus bersifat pribadi.⁶⁸

Guru harus mengenal anak didiknya terlebih dahulu, lalu mencoba mendapati hal-hal positif yang ada pada mereka dan secara terus terang menyatakan suatu penghargaan, selain itu juga ia harus mengetahui kondisi keluarga masing-masing anak didik, kesulitan yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan. Pengetahuan dan pengalaman seorang guru seharusnya luas, karena hal ini merupakan faktor penunjang dalam mencapai keberhasilan dalam mendidik dan membina anak didik tersebut, sikap terbuka, penuh perhatian dan pengertian merupakan bekal yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru. Kurikulum yang disampaikan haruslah sesuai dengan kebutuhan anak didik, jika tidak sesuai maka anak didik tersebut tidak akan merespon materi yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan demikian materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik agar sesuai dengan perkembangan zaman, paling tidak dapat menjawab tantangan jiwa anak didik tersebut. Materi pendidikan agama yang terpenting yang diberikan untuk anak didik dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah pembinaan akhlak al karimah, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik misalnya mengenai tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, di samping itu juga pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah.

⁶⁸ Athiyah Al-Abrosy, *op.cit.*, hlm. 139

Begitu juga dengan materi pendidikan yang diberikan harus mempunyai identitas diri yaitu penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap guru dan pelajaran apapun yang diberikan dapat memenuhi persyaratan akhlak muslim dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari, diantara cara yang baik yang ditempuh dalam penyajian materi agama untuk pembinaan akhlak anak didik adalah agar kadang-kadang diadakan tanya jawab dan diskusi dengan para anak didik tersebut, agar mereka mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka dan apa yang mereka rasakan sehingga dapat menemukan jawaban secara terbuka, maka setiap pertanyaan yang disampaikan oleh anak didik haruslah ditanggapi dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.

Agar diperhatikan pula, bahwa agama yang bersifat abstrak itu dapat disajikan sedemikian rupa sehingga menjadi bekal nantinya dalam kehidupan manusia khususnya anak didik tersebut. Tugas guru sebenarnya cukup berat, dia harus menghadapi berbagai macam sikap jiwa dari anak didik, di samping itu juga harus menghadapi sikap guru-guru yang lainnya yang juga beraneka ragam sikapnya terhadap agama, oleh karena itu maka persyaratan untuk menjadi guru agama tidaklah semudah yang dibayangkan, syarat yang utama yang harus dimiliki oleh guru agama adalah kepibadian yang mencerminkan sikap agamis sesuai dengan yang diajarkan kepada anak didiknya, seluruh tutur kata, perilaku setiap harinya harus mencerminkan gambaran tentang keyakinan agamanya, semua itu mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan dan perkembangan jiwa keagamaan anak didiknya.⁶⁹

⁶⁹ Zakiyah Darajat, *op cit.*, hlm. 134

Dalam tanggung jawab terhadap anak didik dalam membentuk akhlak itu tidak benar jika hanya diserahkan kepada guru agama saja, akan tetapi tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Di sekolah semua guru juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam membina anak didiknya, karena semua guru yang berada di sekitar anak didik tersebut juga ikut andil dalam membentuk akhlak, akal serta mental anak didiknya, dengan nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku sosial mereka secara ideal. Supaya mampu melaksanakan tugasnya dalam membina akhlak anak didik maka kepada semua guru agama tanpa memandang tingkat dan jenis sekolah yang dihadapinya, menurut Athiyah Al Abrosy guru agama dituntut memiliki perangkat kompetensi akhlak meliputi :

a. Mengembangkan dan mengaplikasikan sifat-sifat terpuji, adapun sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru :

- 1) Ikhlas dalam pekerjaan, seorang guru dalam mendidik dan membina anak didiknya harus mempunyai rasa tulus ikhlas
- 2) Pemaaf, seorang guru dalam mendidik dan membina anak didiknya harus senantiasa pemaaf, karena mungkin dalam kegiatan tersebut ada anak didik yang menjengkelkan, maka guru harus bisa memahami hal tersebut.
- 3) Sabar, seorang guru dalam mendidik dan membina anak didiknya harus disertai rasa sabar, karena menghadapi berbagai macam karakter anak
- 4) Zuhud seorang guru agama tidak boleh mengutamakan materi, mengajar hanya untuk mencapai ridho Allah semata, bukan mencari upah, gaji atau balas jasa.⁷⁰

⁷⁰ Athiyah Al-Abrosy, *op.cit.*, hlm. 137-138

b. Mengembangkan dan mengaplikasikan iman dan taqwa kepada Tuhan YME

Dalam membentuk pribadi yang Islami haruslah atas dasar kesadaran penyerahan diri kepada Allah, hal ini menyangkut aqidah dengan cara beriman kepada ke-Esaan Allah dan menyangkut Ahklak yang berarti seseorang harus berakhlak seperti yang telah diprintahkan oleh Allah melalui RasulNya.⁷¹

c. Mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa kemasyarakatan

Setiap pribadi seorang guru agama diharapkan mampu merencanakan dan membentuk sikap yang serasi dalam hubungannya dengan orang lain sesama anggota masyarakat. Di samping itu juga diharapkan mampu menunjukkan kepatuhan kepada peraturan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

d. Mengembangkan sikap pelayanan terhadap anak didik

Demikianlah beberapa konsep dan peranan psikologi dalam meningkatkan peran serta guru agama dalam upaya mendidik dan membina akhlak anak didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak

⁷¹ M. Jamaluddin Mahfud, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.113

Didik dalam interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru pendidikan agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewatnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

3. Informatory

Sebagai infomatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi infomatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, infomatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertip sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social,

menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi pada saat ini, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari yang dulu-dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing, peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, kelas yang selalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak mengantungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

10. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam demensi yang luas, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk hasil pengajaran tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feed back*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.⁷²

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran/deskripsi yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai fenomena yang ada di SMK Islam 1 Blitar. Terkait pelaksanaan kegiatan agama Islam yang ada, materi yang disampaikan, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan agama Islam serta faktor yang menghambat dan yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Data yang dikumpulkan lebih mengambil pada bentuk berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut mencakup, transkrip wawancara, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman di SMK Islam 1 Blitar. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa social, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis.⁷³ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁷⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian

⁷³Moch. Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan Metode dan Terapan* (Malang: PPs. Universitas Negeri Malang, 1997), hlm. 1 67

⁷⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian KUalitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 13

deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia.⁷⁵

Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variable yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya. Di sini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷⁶

C. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Blitar, tepatnya di SMK Islam 1 Blitar yang terletak di Jl. Musi No. 6 Blitar, kode pos: 66117. Peneliti mengambil tempat ini karena dilihat dari sejarahnya sekolah ini adalah sekolah yang sangat terkenal dalam segi negatifnya. Sekolah ini banyak menuai kasus terkait kenakalan remaja, terutama dalam hal tawuran. Tapi seiring berjalannya

⁷⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praktis*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hlm. 202

⁷⁶ *bid.*, hlm. 168

waktu tawuran ini berkurang. Maka dari itu, peneliti ingin mencari apa penyebab tawuran itu serta apa yang menjadi pencegah sehingga tawuran itu bisa berkurang. Pada sekolah yang diteliti oleh peneliti ini terdapat fenomena yang menurut peneliti sangat mengherankan, sekolah yang berbasis Islam menjadi salah satu sekolah yang menjadi tokoh utama dalam tawuran antar siswa. Sempat peneliti menanyai guru dan lulusan sekolah SMK Islam

D. Sumber Data

Data dalam penulisan ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁷ Adapun sumber data terdiri dari dua macam :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷⁸ Dalam penelitian ini, data primer berarti wawancara dengan petugas bagian pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dan perwakilan dari beberapa guru SMK Islam 1 Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 112-116

⁷⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁷⁹

Data sekunder dalam hal penelitian ini adalah berupa buku-buku, artikel, foto dan dokumen terkait dengan profil SMK Islam 1 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁸⁰ Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁸¹

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar. Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 85

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000) hlm. 136

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 133

ini penulis lakukan dengan mengamati peranan guru agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar .

2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.⁸²

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan pembantu utama dari metode observasi.⁸³ Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸⁴

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informan yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode

⁸² Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 19

⁸³ Burhan Bangun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta 2007, hal. 100

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 135

terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumendokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁵

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Mencatat nama-nama guru
- b. Mencatat sarana dan prasarana
- c. Mencatat jumlah siswa
- d. Dan mencatat hasil belajar pendidikan Agama Islam.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 131

F. Teknik Analisa Data

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen dan unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (field notes). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu thick description. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara induksi karena beberapa alasan.

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data-data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁸⁶

⁸⁶ Lexy moleong, *op.cit.*, hlm. 171.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat

dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

5. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding; Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁸⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penelitian laporan, sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

1. Tahap Pra Lapangan⁸⁸

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti di sini menyusun rancangan penelitian yang berisi: (1) latar belakang masalah; (2) kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok (a) kesesuaian paradigma dengan masalah, (b) rumusan masalah, (c) kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan inkuiri; (3) pemilihan lapangan penelitian; (4) penentuan jadwal penelitian; (5) pemilihan alat penelitian;

⁸⁷ Lexy moleong, *op.cit.*, hlm. 177-183. 75

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 85-93

(6) rancangan pengumpulan data; (7) rancangan prosedur analisis data; (8) rancangan perlengkapan; (9) rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan keterbatasan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dalam menentukan lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin pada siapa saja yang berkuasa atau berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan persyaratan penelitian yang meliputi surat izin instansi di atasnya, surat tugas, identitas diri, peneliti juga menyiapkan dan menetapkan maksud, tujuan, hasil penelitian yang diharapkan, siapa saja yang harus dihubungi dan lain-lain.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti mulai melakukan orientasi lapangan dan menilai lapangan tetapi sebelumnya peneliti sudah menyiapkan gambaran umum tentang letak geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, kebiasaankebiasaan, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mengenal semua unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informan yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian meliputi pensil atau pena kertas, map, buku catatan, alat rekaman, kamera foto dan lain-lain.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti memperhatikan etika dalam berinteraksi atau melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan fisik, psikologi dan mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk mengetahui strategi atau metode dalam mengumpulkan data.

2) Penampilan

Peneliti mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat-istiadat, tata cara dan kultur penelitian, mulai dari cara berpakaian sampai pada etika sosial setempat.

3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Peneliti memperkenalkan diri kepada subyek penelitian agar terjadi saling mempercayai sehingga dapat lebih mudah dalam bekerja sama dan saling memberi informasi.

4) Jumlah Waktu Penelitian

Peneliti harus mempertimbangkan jumlah waktu penelitian agar waktu yang direncanakan tidak berantakan.

b. Memasuki Lapangan

- 1) Keakraban di Lapangan Peneliti menata keakraban pergaulan dengan subyek, untuk menjaga subyek tetap nyaman dan tidak diragukan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.
- 2) Mempelajari Bahasa
- 3) Peneliti mengembangkan penguasaan bahasa, karena bahasa sebagai wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.
- 4) Peranan Peneliti
Peneliti ikut berkecimpung atau terlibat dalam penelitian selain itu peneliti juga menjaga arus kesenangan agar tidak melupakan tujuan penelitiannya

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

- 1) Mengarahkan Batas Penelitian
Peneliti merumuskan masalah, tujuan, jadwal, dan waktu penelitian, serta penjajakan lapangan, dan orientasi agar informasi yang didapat relevan dengan topik penelitian dan tetap terfokus dan tidak melebar.
- 2) Mencatat Data
Peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting dengan cara membukukan karena selain mempersingkat waktu juga memudahkan peneliti untuk mencatat sebanyak mungkin informasi.

3. Tahap Analisis Data

a. Peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

- 1) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh.
- 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

- 3) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
- 4) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

b. Analisis setelah pengumpulan data

Untuk membatasi data yang dikumpulkan data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi data dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu *parsisten observation*, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam terhadap karakteristik akhlak guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Letak Geografis di SMK Islam 1 Blitar

1. Sejarah dan Letak Geografis di SMK Islam 1 Blitar

SMK Islam 1 Blitar berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Blitar. Berdiri di atas lahan 913 m², yang berlokasi di Jalan Semeru Nomor 11 Blitar, dengan tiga jurusan :

- a. Bangunan
- b. Listrik
- c. Mesin

Pada awal berdirinya SMK Islam 1 Blitar bernama STM NU Blitar (Sekolah Teknologi Menengah Nahdlatul Ulama Blitar), dengan membawa misi pengembangan da'wah Islam ala Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Tujuan berdirinya STM NU Blitar adalah : (1) untuk menampung lulusan SLTP, baik yang ada dilingkungan LP. Ma'arif NU maupun lainnya. (2) sebagai sarana mencetak tenaga-tenaga teknis yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang mampu membangun dirinya dan bersama-sama orang lain membangun bangsanya, (3) sebagai sarana da'wah terhadap anak didik, orang tua murid dan masyarakat, (4) sebagai amal nyata NU dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pada tahun 1971 STMNU Blitar berubah nama menjadi STM Islam Blitar dikarenakan situasi dan persoalan politik pada era tahun 70-an kurang mendukung bagi kelancaran bahkan kelangsungan proses pembelajaran di sekolah ini.

Kemudian lokasi yang berada di Jalan Semeru Nomor 11 Blitar ditempati 3 sekolah (MTs.NU, MANU dan STM Islam), maka Pada tahun 1971 STM Islam Blitar pindah lokasi di Jalan Musi Nomor 6 Blitar di atas lahan seluas 9.737 m² dengan tujuan untuk pengembangan sekolah.

Pada tahun 1999 dengan diberlakukannya Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi tahun 1999 yang merupakan penyempurnaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi tahun 1994, nama STM Islam Blitar berubah menjadi SMK Islam Blitar. Lalu diberi nomor urut satu pada SMK Islam 1 Blitar, karena Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Blitar mendirikan SMK Islam Wlingi Blitar yang diberi nomor urut dua yaitu SMK Islam 2 Wlingi Blitar.

Pada tahun 2003/2004 SMK Islam 1 Blitar mengembangkan Program Keahlian dengan membuka Program Keahlian Teknik Otomotif, dan menerima siswa kelas 1 sebanyak 2 (dua) Kelas. Sehingga pada tahun pelajaran 2003/2004 SMK Islam 1 Blitar mengelola empat program keahlian, yaitu Program Keahlian Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Mesin dan Teknik Otomotif.

Pada tahun 2010/2011 SMK Islam 1 Blitar kembali mengembangkan Bidang Studi Keahlian dengan membuka Bidang Keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi, maka SMK Islam 1 Blitar mulai tahun pelajaran 2010/2011 mengelola 2 (dua) Bidang Studi Keahlian yaitu :

- a. Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa

- b. Bidang Keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi .

Pada bidang keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi SMK Islam 1 Blitar membuka Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan menerima siswa kelas X sebanyak 3 (tiga) Kelas.⁸⁹

2. Status Akreditasi dan Sistem Manajemen Pengelolaan.

- a. Tahun 1968 – 1985 status Terdaftar
- b. Tahun 1986 – 1990 status Diakui
- c. Tahun 1991 – 2009 status Disamakan
- d. Tahun 2010 – 2014 status Terakreditasi A Tahun 2011 - mulai penerapan SMM ISO 9001:2008

3. Visi dan Misi SMK Islam 1 Blitar.

Visi : Mewujudkan SMK Islam 1 Blitar menjadi sekolah yang mampu mencetak teknisi yang profesional, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Misi :

- a. Melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi melalui pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi dan produksi.
- b. Meningkatkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan kedisiplinan agar menjadi tenaga

⁸⁹ Dokumentasi di SMK Islam 1 Blitar bagian Tata Usaha pada tanggal 6 Agustus 2014

kerja profesional sekaligus menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya sekolah melalui peningkatan kualifikasi ijazah, sertifikasi kompetensi.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- e. Mewujudkan kultur sekolah yang bermartabat, ramah dan santun dalam suasana kekeluargaan.
- f. Membangun kondisi sekolah yang tertib, aman, bersih, indah, nyaman, hijau, rindang dan sehat.
- g. Mewujudkan unit produksi sekolah sebagai wahana pelatihan berbasis produksi dan kewirausahaan.
- h. Berupaya meningkat kualitas pengelolaan sekolah dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001.⁹⁰

4. Tujuan SMK Islam 1 Blitar.

- a. Untuk mendukung program pemerintah, terutama dalam bidang pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat /bangsa Indonesia.
- b. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
- c. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sehingga memiliki daya saing dan daya jual seiring dengan tuntutan dunia kerja nasional maupun internasional.

⁹⁰ Ibid,

- d. Untuk menyiapkan lulusan yang mampu mengembangkan sikap profesional dilingkungan kerja, berdisiplin, dan mampu berkompetisi guna meraih prestasi maksimal.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja seorang guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru pendidikan agama Islam menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tampak dari perilaku guru dalam proses pembelajaran serta interaksi guru dengan siswa.

Guru pendidikan agama Islam adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian, intelegensi, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, peranan dan lain-lain berpengaruh terhadap keberhasilan guru pendidikan agama Islam sebagai pengembang sumberdaya manusia. Untuk

itu guru yang dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, guru agama Islam harus menjadikan dirinya figur yang paripurna dan ideal. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat untuk itu berbagai syarat atau kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Demikian beberapa syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya, sudah sepatutnya guru mampu menempatkan dirinya pada posisinya sebagai pendidik dan pembimbing, hal ini karena guru pendidikan agama Islam cermin bagi siswa-siswinya.

Kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah memiliki kompetensi Kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Aspek personal menyangkut pribadi guru pendidikan agama Islam itu sendiri, aspek sosial menyangkut misi yang diemban guru pendidikan agama Islam yaitu misi kemanusiaan, dalam arti tugas mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia dan aspek profesional yang menyangkut materi dan metodologi pembelajaran. Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik dan mengajar bilamana kompetensi tersebut disertai sikap yang religius, sehingga kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah kompetensi personal-religius, kompetensi profesional-religius, dan kompetensi sosial-religius.

Meskipun tak semua tugas pembinaan akhlak itu di emban penuh oleh Guru Pendidikan Agama Islam, tapi secara tidak langsung dengan menyandang

sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya sudah menjadi tugas secara moral yang harus dilaksanakan.

Bahkan, Guru Pendidikan Agama Islam sendiri selalu menjadi bayang-bayang dalam sebuah Institusi Pendidikan. Bagaimana tidak, ketika keberhasilan itu sendiri tak pernah berbentuk. Ketika siswa itu berhasil menjuarai olimpiade mata pelajaran matematika pasti yang dilihat adalah guru matematikanya, ketika yang berhasil pelajaran lain seperti fisika, kimia, olahraga, dan lain sebagainya itu guru pun ikut menjadi sorotan publik. Tetapi berbeda dengan guru agama yang ketika siswa itu akhlaknya jelek maka disitulah guru agama menjadi sorotan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Subakir selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar, bahwa:

“ketika kita bicara peran Guru PAI, tentu sangat penting. Karena, semua pelajaran butuh sesuatu hasil dari Pendidikan Agama Islam. Tak terkecuali kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan agama Islam lah kita menata bagaimana bermasyarakat itu. Ketika seseorang itu berperilaku buruk pasti agamanya yang menjadi sorotan, pendidikan agama yang diperoleh dan sebagainya. Berbeda dengan pendidikan lain, ketika dia tidak bisa pelajaran matematika misalnya, ya sudah tak ada apa-apa. Tapi ketika di bidang itu di berhasil barulah gurunya menjadi sorotan. Bukan berarti saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam itu gila sanjungan dan pujian, tapi disitulah letak tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Baik itu memberi contoh, membimbing, membina, membantu dalam setiap proses pendewasaan rohani siswa, agar siswa mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan menentukan sikap yang baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan tentunya kepda Allah SWT”.⁹¹

Seperti yang di katakan oleh bapak H. Solihin selaku kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar:

⁹¹ Hasil wawancara bapak Subakir selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 19 Agustus 2014

“ketika kita bicara peran Guru PAI, tentu sangat penting. Karena, semua pelajaran butuh sesuatu hasil dari Pendidikan Agama Islam. Tak terkecuali kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan agama Islam lah kita menata bagaimana bermasyarakat itu. Makanya dalam membina akhlak itu menjadi nomor satu, dadiyo mbeneh disik pinter mburi-mburi gak opo-opo”⁹²

Maka dari itu, segenap usaha yang dilakukan oleh guru agama agar akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar ini lebih matang. Apalagi sekarang gencar dengan pendidikan karakter, bagaimana guru Pendidikan Agama Islam betul-betul membina akhlak siswa supaya siswa memiliki karakter yang baik.

Dalam hal ini peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar ada 3, yang pertama menjadi selayaknya guru, kemudian menjadi orang tua, dan menjadi teman selama proses pembinaan akhlak tersebut.

1. Guru sebagai Guru

Dalam menyangkut peran ini guru di SMK Islam 1 Blitar menjadi selayaknya guru yang profesional dalam mengemban tugas menjadi guru. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan perlu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a) Perencanaan mengajar

Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan, demikian halnya dalam perencanaan mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran agar tujuantujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai semaksimal mungkin.

⁹² Hasil wawancara bapak Solihin selaku kepala sekolah dan guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 20 Agustus 2014

1) Membuat kalender pendidikan

Membuat kalender pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui waktu-waktu yang digunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam waktu satu tahun.

2) Membuat satuan pelajaran

Sebagai konsekuensi logis dari perencanaan di atas maka guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar sebelum mengajar terlebih dahulu harus membuat satuan pelajaran. Karena dengan satuan pelajaran ini guru mengetahui tugas yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun, sehingga dapat menentukan materi yang akan disesuaikan dalam tiap-tiap semester.

3) Melaksanakan kegiatan mengajar

Tugas ini tidak terlepas dari perencanaan yang telah disusun dan aktifitas terus berkembang hingga menjelang diadakannya ujian semester. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam tidak harus bersifat teoritis melainkan yang bersifat praktis, agar bahan yang telah diajarkan benar-benar dapat dimengerti dan diamalkan.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diamati (diharapkan siswa memilikinya) di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Program belajar yang bersifat umum yang memerlukan penjabaran lebih lanjut oleh guru sebelum diberikan kepada siswa melalui proses pengajaran seperti biasanya.

c) Metode

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, agar tujuan benar-benar dicapai secara efektif dan efisien, maka hanya dengan penguasaan materi tidaklah mencukupi. Guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakan

d) Sistem Evaluasi

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar diadakan:

1) Pre Test

Kegunaannya untuk melihat sampai di mana siswa menguasai pelajaran yang telah tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka mengikuti pengajaran yang telah disiapkan.

2) Post Test

Post test diberikan kepada siswa setelah pengajaran selesai dengan membandingkan hasil post test dengan pre tes maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama disekolah antara lain:

- Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah satu pokok bahasan (evaluasi hasil belajar jangka pendek). Berfungsi untuk menilai kembali bagaimana validitas, reliabilitas, dan obyektifitas evaluasi itu dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama yang kita lakukan. Aspek yang dinilai yakni dari segi afektif kognitif dan psikomotor.

- Evaluasi sumatif

Yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan (evaluasi hasil belajar jangka panjang). Berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid untuk memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya seorang pada ujian akhir.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru pendidikan agama Islam juga dari pengamatan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa SMK Islam 1 Blitar sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Guru Sebagai Orang Tua

Seorang guru harus bisa menjalin ikatan batin yang kuat dengan anak didiknya. Sungguh ini penting agar seorang guru bisa berperan menjadi orangtua kedua bagi para murid supaya mereka merasa nyaman sekaligus menyenangkan belajar di sekolah. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru:

a. Membangun Rasa Kasih dan Sayang

Rasa kasih dan sayang yang perlu dibangun adalah rasa kasih sayang sebagaimana orangtua kepada anaknya. Karena seorang guru bukanlah orangtua

kandung bagi anak didiknya, sudah tentu ekspresi dan bentuknya berbeda dengan orangtua kandung mereka dalam memberikan rasa kasih dan sayang. Bahkan, beberapa pendapat mengatakan, memang harus berbeda terutama kaitannya dengan kedekatan secara fisik karena pertimbangan nilai dan etika yang semestinya berlaku. Namun, meskipun ekspresi dan bentuknya berbeda, rasa kasih dan sayang yang bersumber dari dalam hati tetaplah perlu dibangun dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru yang ingin dicintai oleh anak didiknya.

Rasa kasih dan sayang yang dibangun oleh seorang guru akan membuatnya bersikap lembut kepada anak didiknya. Sungguh, pendidikan yang dilakukan dengan kelembutan hati akan sangat berkesan di hati anak didik. Di samping itu, anak didik pun akan dengan senang hati mengikuti proses belajar mengajar yang diampu oleh sang guru. Di sinilah sesungguhnya keberhasilan sebuah proses pendidikan diawali. Sebab, tidak ada faktor yang lebih penting dari rasa senang dan semangat yang menyala pada diri anak didik yang akan berhasil dalam belajar.

b. Memberikan yang Terbaik

Setiap orangtua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Untuk memberikan yang terbaik ini, orangtua bekerja dan berusaha dengan sekuat tenaga. Semua ini dilakukan agar anaknya terpenuhi kebutuhannya, baik jasmani maupun ruhani, agar anaknya tumbuh dan berkembang dalam asuhan yang menyenangkan, bahkan agar anaknya tidak menerima dan mengalami hal-hal buruk yang pernah diterima dan dialami oleh orangtuanya dahulu. Di sinilah kenapa orangtua dicintai dan dihormati dengan setulusnya oleh anak-anaknya.

Sebagai orangtua yang kedua bagi anak didik ketika berada di sekolah, seorang guru harus senantiasa membangun kesadarannya untuk bisa memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Memberikan yang terbaik kepada anak didik bagi seorang guru sudah tentu dalam hal pendidikan. Dalam hal ini, satu tugas pokok yang terpenting adalah seorang guru bisa mendidik anak didiknya dengan sebuah semangat sebagaimana mendidik anaknya sendiri.

Bila kita ingin menjadi guru yang berhasil dan dicintai oleh anak didik, sudah tentu sama sekali tidak dibenarkan jika berpendapat, Yang penting saya telah mengajar dan mendidiknya dengan baik. Persoalan dia bisa atau tidak dalam menangkap materi yang saya berikan, atau besok akan jadi apa, itu sudah bukan urusan saya. Pendapat yang seperti ini biasanya terlontar dari seorang guru yang tidak bisa menjadi orangtua kedua yang baik bagi anak didiknya. Guru yang demikian tidak bisa memberikan yang terbaik buat anak didiknya.

c. Mendampingi dengan Senang Hati

Salah satu kelebihan orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendampingi dengan senang hati dalam proses tumbuh dan berkembangnya. Orangtua yang mencintai anak-anaknya tidak mungkin meninggalkan anaknya dalam kesendirian, apalagi dalam keadaan bahaya. Kepedulian orangtua dalam mendampingi anaknya merupakan fitrah yang sekaligus sebagai upaya memberikan perlindungan. Oleh karena itu, anak merasakan damai dan nyaman ketika berada di samping orangtuanya.

Meski bukan orangtua kandung, seorang guru dapat membangun kepedulian yang kuat dalam hatinya untuk bisa senantiasa mendampingi anak didiknya

dengan senang hati. Sungguh, kesadaran untuk senantiasa senang dalam mendampingi anak didik ini tidak bisa datang dengan sendirinya atau secara tiba-tiba. Perlu dibangun dan dibina dengan sebuah simpati sekaligus empati terhadap anak didik. Sudah tentu, mendampingi anak didik ini terutama dalam masa-masa belajar di sekolah.

Tugas seorang guru memang mendampingi anak didiknya. Akan tetapi, satu hal yang perlu penulis tegaskan di sini adalah, —mendampingi dengan senang hati. Sudah tentu, mendampingi dengan senang hati akan berbeda dengan sekadar mendampingi. Anak didik adalah makhluk Tuhan yang mempunyai jiwa, sama dengan kita, tentu akan bisa merasakan apabila ada orang lain—dalam hal ini yang dimaksud adalah guru yang mendampingi dengan senang hati atau sekadar mendampingi. Di samping akan tampak dalam gestur seseorang juga akan terasa dalam memberikan kenyamanan atau tidak. Maka, seorang guru yang disenangi oleh anak didiknya adalah yang mendampingi mereka dengan senang hati.

3. Guru sebagai Teman

Guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, yang selalu ingin bersama anak didiknya di dalam dan di luar sekolah seperti seorang sahabat atau teman. Bila melihat anak didiknya menunjukkan sikap seperti sedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang turun ke sekolah, sakit, dan sebagainya. Guru sebagai teman atau sahabat dari anak didiknya tadi tentu akan merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktu untuk memikirkan perkembangan pribadi anak didiknya.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individu, seperti layaknya seorang teman terhadap temannya sendiri agar kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu atau guru sebagai teman anak didiknya.

Guru sebagai teman sejawat, sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika murid tidak sependapat, atau memang pendapat murid yang benar, dan menerima saran murid yang masuk akal. Hubungan guru dan murid mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.

Atas pernyataan diatas telah diungkapkan oleh bapak Subakir selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar, bahwa:

“Dalam menghadapi problematika menghadapi siswa untuk melakukan pembinaan akhlak tentu guru tidak boleh kehilangan cara, peran menjadi guru tidak harus hanya menjadi guru saja. Justru dengan menjadi guru ini lah kita harus benar-benar bisa memanfaatkan peran itu. Apalagi karakter siswa sangat bermacam-macam, ada yang tertutup, terbuka, dan bahkan sangat acuh sekali. Oleh sebab itu berbagai pendekatan harus dilakukan. Mungkin kita bisa jadi guru yang benar-benar guru, guru yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan, memperhatikan metode, kurikulum, RPP, Silabus, dan seperangkat pembelajaran. Juga bisa guru menjadi orang tua yang menanamkan rasa kasih sayang kepada anaknya, telaten, dan senang hati membimbing siswa agar menjadi lebih baik. Atau bisa juga kita menjadi teman, kita pahami posisi dia sebagai siswa yang kadang sedih, murung, sakit, jarang sekolah, dan sebagainya. Biarkan mereka lebih terbuka dengan kita yang nantinya bisa menjadi teman sejawat. Kita bisa berdiskusi, berargument, tidak saling merendahkan. Menurut saya, itulah yang benar-benar efektif.”⁹³

⁹³ Hasil wawancara bapak Subakir selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 19 Agustus 2014

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu bidang studi yang harus diajarkan pada setiap lembaga pendidikan baik dalam Departemen Pendidikan Agama. Hal ini sesuai dengan keputusan pemerintah yang tercantum dalam Tap MPR. No. IV/MPR/1973 yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi berdasarkan keputusan tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar yang adalah dengan adanya beberapa kegiatan, secara umum dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya :

1. Di dalam Kelas

Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pelajaran yang diajarkan meliputi Pendidikan Agama Islam dan muatan lokal pelajaran ubudiyah. Ubudiyah adalah pelajaran yang berisi ibadah sehari-hari. Pelaksanaan pelajaran ubudiyah tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, akan tetapi juga dilakukan diluar kelas. Seperti yang sudah jelas adalah Sholat dhuha berjamaah serta sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, kemudian ada praktek memandikan jenazah, sholat jum'at, wudlu yang baik dan benar, manasik haji, adzan, dan lain sebagainya. Sepaerti yang dikatan oleh ibu Mawaddatul Ula selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar, bahwa:

“Kalau disini itu selain dari pelajaran PAI sendiri itu juga ada pelajaran ubudiyah. Ubudiyah itu lebih condong ke prakteknya, yang didalamnya adalah ibadah harian kita. Jadi ya seperti yang sudah terlaksana dari dulu itu sholat dhuha berjamaah serta sholat dzuhur dan ashur yang juga berjamaah.

Kemudian ada praktek adzan, memandikan jenazah, bilal, khotib, tahlilan, dan sebagainya.”⁹⁴

2. Di Luar Kelas

Sedangkan pembinaan keagamaan di luar kelas itu lebih kepada ekstrakurikuler yang telah dicanangkan oleh bidang Kurikulum dan juga memperingati hari besar Islam. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Islam 1 Blitar di antaranya adalah Hadroh, Kaligrafi, dan Qiro’ah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sugianto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga pembina Hadroh di SMK Islam 1 Blitar, bahwa:

“Selain pembinaan didalam kelas yang berisi materi-materi, kita juga ada ekstrakurikuler seperti hadroh, kaligrafi, dan juga qiro’ah. Dan biasanya kalau ada lomba-lomba kita berani untuk mendelegasikan. Seperti besok ini ada lomba MTQ se-Kota Blitar, kita mendelegasikan kaligrafi dan Cerdas Cermat.”⁹⁵

Kemudian untuk kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari besar Islam diantaranya adalah sholat idul adha di sekolah beserta penyembelihan hewan qurban, lomba-lomba keagamaan dalam rangka memperingati 1 Muharrom, pengajian umum pada Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ulil Abshar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar, bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk pembinaan akhlak selain ekstrakurikuler ada peringatan hari besar Islam itu, diantaranya ada sholat idul adha yangdi sertai dengan penyembelihan hewan qurban, kemudian ada kirab untuk memperingati 1 Muharram, serta ketika Isra’ Mi’raj dan Maulid

⁹⁴ Hasil wawancara Ibu Mawaddatul Ula selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

⁹⁵ Hasil wawancara Bapak Sugianto selaku guru PAI dan pembina ekstrakurikuler hadroh di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

nabi biasanya kita isi dengan pengajian umum, dan lomba-lomba keagamaan untuk memeriahkan.”⁹⁶

Itulah beberapa kegiatan yang di lakukan untuk meakukan pembinaan terhadap siswa di SMK Islam 1 Blitar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Adapun faktor pendukung dalam realisasi pembinaan akhlak ada dari internal dan eksternal, diantaranya:

1. Internal

a. Tim Keagamaan

Tim keagamaan disini merupakan tim yang mengontrol seluruh kegiatan agama di SMK Islam 1 Blitar. Tim keagamaan terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar. Dengan adanya Tim Keagamaan ini mempermudah untuk mengkondisikan ketika akan dilaksanakan setiap kegiatan keagamaan, serta mengkonsep setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Dan adanya Tim Keagamaan sedikit meringankan beban untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan karena menghadapi murid yang didominasi oleh laki-laki yang jumlahnya sangat banyak. Seperti jetika wawancara dengan bapak Abdul Majid, bahwa:

“Kalau disini untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maka kita bentuk Tim Keagamaan agar pengkondisian ketika kegiatan itu juga mudah.

⁹⁶ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI dan pembina ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Blitar tgl 7 Agustus 2014

Apalagi kebanyakan murid disini adalah laki-laki, jadi ya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁹⁷

Kemudian ditambahi dengan pernyataan bapak Ulil Abshar, bahwa:

“Kami membentuk Tim Keagamaan supaya mempermudah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, baik dari segi perencanaan dan juga pengkondisian supaya banyak yang ikut kegiatan tersebut. Tim Keagamaan ini terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar”.⁹⁸

b. Osis SMK Islam 1 Blitar

Dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Blitar tak terlepas dari pengaruh Osis SMK Islam 1 Blitar yang juga ikut berperan aktif dalam melakukan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Pengaruh yang dibawa oleh pengurus Osis juga sangat tinggi karena mereka adalah teman sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mawaddatu Ula, bahwa:

“Selain tim keagamaan yang memberikan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, kami juga di bantu oleh pengurus Osis. Jadi, kami lebih bisa mengontrol dan mengkondisikan secara menyeluruh”⁹⁹.

Itulah beberapa poin yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa SMK Islam 1 Blitar dalam segi internal.

2. Eksternal

a. Pondok Pesantren

Lingkungan di SMK Islam 1 Blitar memang strategis, karena di sebelah sekolah ini ada pondok pesantrennya. Pondok yang ada di dekat SMK Islam 1

⁹⁷ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI dan pembinaan ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Blitar tgl 7 Agustus 2014

⁹⁸ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI dan pembina ekstrakurikuler di SMK Islam 1 Blitar tgl 7 Agustus 2014

⁹⁹ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 7 Agustus 2014

Blitar ada 2 yakni Pondok Pesantren Putri Tarbiyatul Falah yang diasuh oleh KH. Karim biasa disebut pondok Sukorejo karena terletak di kecamatan Sukorejo dan Pondok Pesantren Putra Bustanul Muta'allimin yang diasuh oleh KH. Halim Zahid. Siswa-siswa di SMK Islam 1 Blitar juga ada yang mondok disana. Meski tidak banyak yang mondok tapi setidaknya mereka sudah memiliki bekal yang diperoleh dari pondok dan tentunya membawa pengaruh kepada teman sebayanya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sugianto, bahwa:

“Dalam pemberian materi terkait keilmuan dan juga prakteknya kita sedikit terbantu dengan adanya siswa-siswa yang berada di pondok yang dekat sini. Ada 2 pondok mas, ada pondok Sukorejo punya Gus Karim sama Pondok Bustanul punya Kyai Halim. Rata-rata yang mondok disini itu adalah mereka yang rumahnya jauh, seperti murid kelas 2 ada yang rumah aslinya Ngantang. Kemudian Udanawu perbatasan Kediri yang semuanya merasa capek kalau harus pulang-pergi dari rumah.”¹⁰⁰

Itulah faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar.

Berikutnya, peneliti akan memaparkan apa saja yang menjadi faktor yang seringkali menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar, antara lain:

1. Internal

a. Sarana / Fasilitas

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembinaan akhlak tentunya sedikit banya membutuhkan tempat dan alat sebagai fasilitas agar mudah dipahami oleh siswa-siswi di SMK Islam 1 Blitar. Dibandingkan dengan muridnya yang banyak, SMK Islam 1 Blitar hanya memiliki Musholla yang

¹⁰⁰ Hasil wawancara Bapak Sugianto selaku guru PAI dan pembina hadroh di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

sangat kecil, sehingga ketika melakukan kegiatan sangat tidak memungkinkan untuk bisa masuk semuanya, yang akhirnya memerlukan penjadwalan per kelas. Sedangkan kelas yang ada di SMK Islam 1 Blitar ini ada 60 kelas mulai kelas 1 sampai kelas 3. Ketika sholat dhuha, dzuhur dan ashar itu giliran. Jadi, perlu 2 bulan untuk giliran di Musholla untuk melakukan sholat berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mawaddatu Ula, bahwa:

“kegiatan ini sangat terkendala dengan sarana yang ada, yakni musholla yang sangat tidak memadai. Jadi, tidak ada pilihan lain kecuali dengan penjadwalan yang terus bergantian.”¹⁰¹

Masih dalam ranah sarana penunjang pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar. Kali ini fasilitas yang akan peneliti sampaikan adalah, sarana penyampaian materi yang hanya menggunakan papan tulis saja. Setidaknya harus ada LCD Proyektor, agar siswa dapat melihat materi-materi yang bersifat praktek yang memerlukan media melalui video-video supaya lebih mudah dipahami dan guru pun tidak capek untuk menjelaskan. Seperti yang dikatakan bapak Ulil Abshar, bahwa:

“Harapan saya ya semoga SMK Islam 1 Blitar ini cepet punya LCD untuk setiap kelas, supaya lebih mudah menyampaikan dan mudah di mengerti siswa.”¹⁰²

Itulah beberapa point terkait dengan problematika sarana yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar.

b. Lemahnya Minat Siswa

Inilah faktor yang menurut guru-guru di SMK Islam 1 Blitar yang menjadi faktor paling berpengaruh dalam menghambat terlaksananya pendidikan agama

¹⁰¹ Hasil wawancara Ibu Mawaddatul Ula selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

¹⁰² Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 7 Agustus 2014

Islam. Lemahnya ini ada juga karena beberapa factor dari diri siswa itu sendiri. Ada yang lemah pengetahuan agamanya dan akhirnya malas, ada yang jauh rumahnya jadi kalau ekstrakurikuler tidak pernah ikut dan masih banyak lagi.

Seperti yang dikatakan bapak Ulil Abshar, bahwa:

“kesulitan yang paling mendasar sebenarnya terletak pada minimnya minat siswa untuk ikut kegiatan. Berbagai cara kita lakukan agar ikut kegiatan, kita bungkus asgar semenarik mungkin, tapi hasilnya ya sama saja.”¹⁰³

Seperti juga yang dikatan Ibu Mawaddatul Ula, bahwa:

“berbagai macam status sosial siswa juga menjadikan pola pikir siswa juga, lingkungan yang mempengaruhi siswa yang akhirnya minat siswa juga terpengaruh. Akhirnya siswa juga ada yang acuh, apatis, masa bodoh dengan kegiatan, males, dan sebagainya. Sehingga kita kadang sampai membentak kepada siswa yang benar-benar sulit untuk diajak.”¹⁰⁴

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Budaeri selaku ketua Osis, bahwa:

“kami selaku ketua osis di SMK Islam 1 Blitar juga sering menghimbau pada teman-teman semua kalau setiap ada kegiatan untuk berpartisipasi termasuk juga kegiatan keagamaan. Reaksinya macam-macam, ada yang sungkan karena teman sendiri, ada uga yang meremehkan karena juga alasan teman sendiri. Kita sendiri kadang canggung ketika akan memaksa, nanti malah dikira sok taat dan sok suci. Alternatinya, ya maksa tapi halus biar gak terkesan seperti itu.”¹⁰⁵

1. Eksternal

a. Lingkungan sekolah

Beberapa hal yang menjadi penghambat beberapa kegiatan pembinaan akhlak adalah lingkungan sekolah, siswa kadang ada yang bersembunyi di rumah warga sekitar agar tidak ketahuan ketika ikut kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sugianto, bahwa:

¹⁰³ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 7 Agustus 2014

¹⁰⁴ Hasil wawancara Ibu Mawaddatul Ula selaku guru PAI di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

¹⁰⁵ Hasil wawancara Ahmad Budaeri selaku ketua Osis SMK Islam 1 Blitar tgl 15 Agustus 2014.

“ketika kegiatan itu pernah cuma sedikit sekali yang ikut, setelah di telisik ada yang dirumah warga kemudian di warung, itu banyak.”¹⁰⁶

b. Lingkungan dan Jarak Rumah Siswa

Tidak menutup kemungkinan pengaruh lain yang menjadi penghambat pada diri siswa adalah lingkungan rumahnya. Guru juga tidak tahu bagaimana kondisi dirumah, mungkin ketika mendapatkan materi agama dan pembinaan akhlak di sekolah belum tentu diaplikasikan dirumah, dan begitu juga pengaruh yang didapat dirumah yang pergaulannya tidak tepat itu dibawa di sekolah. Kemudian ketika ekstrakurikuler terlaksana itu hanya sedikit dengan alasan rumahnya jauh dan cenderung malas ketika berangkat melaksanakan ekstrakurikuler. Seperti yang dikatakan bapak Sugianto, bahwa:

“yang paling susah ketika siswa disini itu bergaul dengan orang yang belum tepat dirumahnya, karena lingkungan dirumah juga sangat mempengaruhi pola pikir siswa. Terlebih jika siswa membawa pengaruh itu kepada teman-teman di sekolah. Akhirnya sangat sulit untuk mengkondisikan. Kemudian ketika ekstrakurikuler yang sampai saat ini minatnya sangat sedikit, pertama mungkin yang menjadi kendala adalah waktu, kita melaksanakan pada hari minggu karena sudah tidak ada hari lagi untuk ekstrakurikuler. Kedua jarak rumah yang relatifjauh-jauh. Jadi hanya mereka-mereka yang benar-benar berniat yang mau ikut ekstrakurikuler.”¹⁰⁷

Itulah beberapa poin yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar.

¹⁰⁶ Hasil wawancara Bapak Sugianto selaku guru PAI dan pembina hadroh di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

¹⁰⁷ Hasil wawancara Bapak Sugianto selaku guru PAI dan pembina hadroh di SMK Islam 1 Blitar tgl 5 Agustus 2014

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Bab V ini menguraikan penjelasan dan analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar yang telah disebutkan dalam bab IV.

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan Ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Dari hasil analisis peneliti, melihat peran guru sesuai yang di ungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak

dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru pendidikan agama Islam adalah Korektor, Inspirator, Informatori, Organisator, Motivator, Inisiator, Pembimbing, Fasilitator, Pembimbing, Pengelola Kelas, dan Evaluator, seperti diuraikan di bawah ini:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewatnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan. Karena pembinaan akhlak tak cukup jika hanya dilakukan dilingkungan sekolah SMK Islam 1 Blitar.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama Syaiful

Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik. Karena dalam membina akhlak harus bisa memberikan inspirasi-inspirasi baru pada anak didik agar lebih antusias dalam menerima pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Islam 1 Blitar

3. Informatory

Sebagai infomatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik. Sebagaimana melakukan sebuah pembinaan akhlak yang tentunya dengan memberikan pengetahuan agama sebagai pedoman anak didik di kehidupan sehari-hari bagi murid-murid SMK Islam 1 Blitar.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,

menyusun tata tertip sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik di SMK Islam 1 Blitar.

5. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa. Oleh karena itu, sebagai motivator dalam pembinaan akhlak, tentunya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar harus menjadi contoh ataupun tauladan bagi siswa-siswa SMK Islam 1 Blitar.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi pada saat ini, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari yang dulu-dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar harus benar-benar memiliki inisiatif dalam melaksanakan pembinaan akhlak, baik berupa contoh maupun informasi-informasi terkait dengan agama.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing, peranan yang harus lebih

dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru pendidikan agama islam sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri). Dengan ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dengan peran sebagai pembimbing dalam membina akhlak sangat diperlukan.

9. Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Dengan melihat tujuan umum kelas, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar harus lebih pandai dalam mengelola kelas sebagai sarana utama dalam pembinaan akhlak.

10. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk hasil pengajaran tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feed back) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan. Dengan menjadi evaluator, guru Pendidikan Agama Islam akan tau mana siswa yang harus benar-benar diperhatikan dalam segi akhlaknya, sehingga apa yang menjadi tujuan bisa terpukul rata.

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam, mengenai pembinaan akhlak siswa sudah menuju'tikat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah perilaku siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar sudah sesuai dengan kurikulum. Proses belajar mengajar di SMK Islam 1 Blitar sudah sesuai dengan ketentuanketentuan yang baik, yaitu guru pendidikan agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memasuki kelas serta selalu

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru sebagai pemimpin belajar. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan, dan bagaimanapun keadaan siswa maka pada akhirnya tergantung kepada guru di dalam pemanfaatan komponen yang ada.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat A. Tabrani Rusyan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang mengkoordinasikan sejumlah tujuan, metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Sasaran kegiatan proses belajar mengajar di SMK Islam 1 Blitar

Target proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Pada prinsipnya guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar vak/ bidang studi sebagai sasaran jangka pendek, namun juga memikul tanggung jawab mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang. Sehingga yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar adalah dengan menggunakan proses belajar tidak hanya didalam kelas, namun juga

berada di luar kelas. Adapun yang berada diluar kelas adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) itu sendiri. Sefangkan yangdi luar kelas ada ekstra kulikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Strategi perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Islam 1 Blitar

Guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan mengaplikasikan dari perencanaan itu sendiri artinya guru pendidikan menyampaikan materi sesuai persiapan yang telah disusun sehingga terjadi komunikasi dua arah guru beriteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan siswa dengan kata lain komunikasi sebagai transaksi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran itu sendiri dalam beberapa tahap, dan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar telah menentukan berbagai sistem dan metode pembelajaran yang sesuai dengan setiap pokok bahasan, kemampuan siswa dan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Secara normatif untuk menyiapkan generasi penerus yang qurrota a"yun (menyenangkan) dan iman (pengayom) bagi orang-orang yang bertakwa diperlukan azwaj (pasangan-pasangan atau komponen-komponen pendidikan) yang kompak dan harmonis juga. Selama ini pelaksanaan pendidikan agama islam

yang dilaksanakan di sekolah banyak mengalami kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama Islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek efektif dan konotatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran-ajaran agama, atau dalam prakteknya pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral. Adapun faktor pendukung yang dimiliki oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya adalah:

1. Tim Keagamaan

Tim ini terdiri dari guru-guru pendidikan agama islam di SMK Islam 1 Blitar. Tim ini terbentuk agar pengkondisian kegiatan keagamaan bisa lebih maksimal. Sehingga, terbentuklah Tim Keagamaan di SMK Islam 1 Blitar.

2. Pengurus Osis SMK Islam 1 Blitar

Peran aktif pengurus osis SMK Islam 1 Blitar berdampak positif dan membawa pengaruh yang besar, karna dengan adanya osis guru terbantu ketika pengkondisian serta penyebaran informasi-informasikegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Blitar.

3. Pondok Pesantren

Adanya pondok pesantren yang ada dilingkungan sekolah sedikit banyak juga ikut andil dalam emnopang kegiatan keagamaan disekolah, baik itu ilmu

keagamaan ataupun jarak antara pondok dengan sekolah SMK Islam 1 Blitar. Oleh karena itu, bagi siswa-siswa yang berada di pondok pesantren mudah untuk mengikurti kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kulikuler.

Adapun kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar antaranya adalah:

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/ keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan Akhlak siswa.

2) Kurangnya kesadaran siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

3) Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan Akhlak siswa maka juga harus ada kegiatan- kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan- kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan. Seperti halnya LCD Proyektor, yang di pakai dalam pembejaran yang modern, tetapi tidak semua sekolah memenuhi alat tersebut. Dengan adanya alat ini pembelajaran lebih menarik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalau proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar maka peneliti atau penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru yang dilakukan di SMK Islam 1 Blitar dalam pembinaan akhlak siswa mereka melakukan peran: 1. Guru sebagai Guru. 2. Guru sebagai Orang tua. 3. Guru sebagai Teman
2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di SMK Islam 1 Blitar dilakukan didalam kelas dan di luar kelas. Didalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi, sedangkan di luar kelas dilaksanakan dengan cara memaksimalkan ekstra kulikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar, latar belakang siswa, kekompakan guru dalam pembinaan akhlak siswa khususnya kontrol dan pengawasan guru yang terkait dengan sikap siswa, penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal serta maksimalnya kerjasama antara sekolah dengan wali murid.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis atau peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai

pertimbangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dalam pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam dapat dikembangkan secara bebas sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Dalam hal ini peran guru agama Islam sangatlah penting guna dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman mereka terhadap pembinaan akhlak siswa.

2. Kepada semua dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang penulis rasa sudah cukup namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, dengan cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, Jadi guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.

3. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu.

4. Kepada Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan baru demi menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH
- Al-Abrosy, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al Ghozali, Abu Hamid dkk. 1979. *Ihya' Ulumuddin*.
- Al Hazandar, Mahmud Muhammad. 2006. *the most perfect habit, perilaku mulia yang membina keberhasilan anda*. Jakarta; Embun publishing
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, M. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- AR, Zahrudin dan Sinaga, Hasanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: raja grafindo persada
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Az-Zaibari, Amir Said. 2003. *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Bangun, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Darminto, W.J.S Purwa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Ruham
- Darajat, Zakiyah. 1968. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarata: Bulan Bintang
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta
- Fajar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Fajar Dunia
- Ghofir, Zuhairini, H Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Researsch Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI
- Mahfud, M. Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarata: Pustaka Al-Kautsar
- Mahmud, Halim. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyyah : Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*. Solo: Media Insani
- Mansyur dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Forum
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nashif, Syekh Mansur Ali. 2002. *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw*. Jilid 1 Bandung: Sinar Baru,

- Rusd, Abidin Ibnu. 1991. *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Panuju, Panut. 2005. *Psikologi remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Subaiti, Musa. 2000. *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta : Lentera
- Suwito. 2004. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Surabaya: Kencana
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang. 1991. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: UM Press
- Tim Dosen FKIP IKIP. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. 2006. Surabaya: Pustaka Eureka
- UUSPN No.20,Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina
- Zuhairini et al, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya.
- Zuhairini Dkk. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional

Lampiran 1

BAB I PROFIL SMK ISLAM 1 BLITAR

A. Sejarah

SMK Islam 1 Blitar berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Blitar, berdiri di atas lahan 913 m². yang berlokasi di Jalan Semeru Nomor 11 Blitar, dengan tiga jurusan :

- a. Bangunan
- b. Listrik
- c. Mesin

Pada awal berdirinya SMK Islam 1 Blitar bernama STM NU Blitar (Sekolah Teknologi Menengah Nahdlatul Ulama Blitar), dengan membawa misi pengembangan da'wah Islam ala Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Tujuan berdirinya STM NU Blitar adalah : (1) untuk menampung lulusan SLTP, baik yang ada dilingkungan LP. Ma'arif NU maupun lainnya. (2) sebagai sarana mencetak tenaga-tenaga teknis yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang mampu membangun dirinya dan bersama-sama orang lain membangun bangsanya, (3) sebagai sarana da'wah terhadap anak didik, orang tua murid dan masyarakat, (4) sebagai amal nyata NU dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pada tahun 1971 STMNU Blitar berubah nama menjadi STM Islam Blitar dikarenakan situasi dan persoalan politik pada era tahun 70-an kurang mendukung bagi kelancaran bahkan kelangsungan proses pembelajaran di sekolah ini.

Kemudian lokasi yang berada di Jalan Semeru Nomor 11 Blitar ditempati 3 sekolah (MTs.NU, MANU dan STM Islam), maka Pada tahun 1971 STM Islam Blitar pindah lokasi di Jalan Musi Nomor 6 Blitar di atas lahan seluas 9.737 m² dengan tujuan untuk pengembangan sekolah.

Pada tahun 1999 dengan diberlakukannya Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi tahun 1999 yang merupakan penyempurnaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi tahun 1994, nama STM Islam Blitar berubah menjadi SMK Islam Blitar. Lalu diberi nomor urut satu pada SMK Islam 1 Blitar, karena Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Blitar mendirikan SMK Islam Wlingi Blitar yang diberi nomor urut dua yaitu SMK Islam 2 Wlingi Blitar.

Pada tahun 2003/2004 SMK Islam 1 Blitar mengembangkan Program Keahlian dengan membuka Program Keahlian Teknik Otomotif, dan menerima siswa kelas 1 sebanyak 2 (dua) Kelas. Sehingga pada tahun pelajaran 2003/2004 SMK Islam 1 Blitar mengelola empat program keahlian, yaitu Program Keahlian Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Mesin dan Teknik Otomotif.

Pada tahun 2010/2011 SMK Islam 1 Blitar kembali mengembangkan Bidang Studi Keahlian dengan membuka Bidang Keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi, maka SMK Islam 1 Blitar mulai tahun pelajaran 2010/2011 mengelola 2 (dua) Bidang Studi Keahlian yaitu :

1. Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa dan
2. Bidang Keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi .

Pada bidang keahlian Teknologi Informatika dan Komunikasi SMK Islam 1 Blitar membuka Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan menerima siswa kelas X sebanyak 3 (tiga) Kelas.

B. Status Akreditasi dan Sistem Manajemn Pengelolaan.

- 1) Tahun 1968 – 1985 status Terdaftar
- 2) Tahun 1986 – 1990 status Diakui
- 3) Tahun 1991 – 2009 status Disamakan
- 4) Tahun 2010 – 2014 status Terakreditasi A
- 5) Tahun 2011 - mulai penerapan SMM ISO 9001:2008

C. Visi dan Misi SMK Islam 1 Blitar.

Visi : “Mewujudkan SMK Islam 1 Blitar menjadi sekolah yang mampu mencetak teknisi yang profesional, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT danberakhlak mulia”.

Misi :

- 1) Melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi melalui pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi dan produksi.
- 2) Meningkatkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan kedisiplinan agar menjadi tenaga kerja profesional sekaligus menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya sekolah melalui peningkatan kualifikasi ijazah, sertifikasi kompetensi.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

- 5) Mewujudkan kultur sekolah yang bermartabat, ramah dan santun dalam suasana kekeluargaan.
- 6) Membangun kondisi sekolah yang tertib, aman, bersih, indah, nyaman, hijau, rindang dan sehat.
- 7) Mewujudkan unit produksi sekolah sebagai wahana pelatihan berbasis produksi dan kewirausahaan.
- 8) Berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001.

D. Tujuan SMK Islam 1 Blitar.

1. Untuk mendukung program pemerintah, terutama dalam bidang pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat /bangsa Indonesia.
2. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten sehingga memiliki daya saing dan daya jual seiring dengan tuntutan dunia kerja nasional maupun internasional.
4. Untuk menyiapkan lulusan yang mampu mengembangkan sikap profesional dilingkungan kerja, berdisiplin, dan mampu berkompetisi guna meraih prestasi maksimal.

BAB II
PROGRAM KEAHLIAN YANG DIBUKA
DAN PERKEMBANGAN SISWA

A. Program Keahlian dan Kompetensi / Paket Keahlian.

Mulai tahun penulajaran 2010/2011 SMK Islam 1 Blitar mengelola 2 Bidang Keahlian, 5 Program Keahlian dan 5 Kompetensi Keahlian seperti tabel berikut ini :

No.	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi / Paket Keahlian	Status Akreditasi
1.	Teknologi dan Rekayasa	1. Teknik Bangunan	1. Teknik Gambar Bangunan	A
		2. Teknik Tenaga Listrik	1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik	A
		3. Teknik Mesin	1. Teknik Pemesinan	A
		4. Teknik Otomotif	1. Teknik Kendaraan Ringan	A
2.	Teknologi Informatika dan Komunikasi	Teknik Komputer dan Informatika	1. Tek. Komputer dan Jaringan	Belum

B. Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2014/2015.

Jumlah rombongan belajar SMK Islam 1 Blitar pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 60 dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini :

TABEL

JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR TAHUN 2014/2015

NO.	PROGRAM KEAHLIAN	ROMBONGAN BELAJAR			
		Kls. X	Kls. XI	Kls. XII	Jumlah
1.	Teknik Gambar Bangunan	2	2	3	7

2.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	2	3	4	8
3.	Teknik Permesinan	7	6	6	19
4	Teknik Kendaraan Ringan	7	6	6	17
5.	Teknik Komputer dan Jaringan	2	2	3	9
	JUMLAH	20	19	21	60

C. Data Siswa Lima Tahun Terakhir.

Perkembangan siswa SMK Islam 1 Blitar dari tahun ketahun terutama lima terakhir jumlahnya cukup stabil. Hal dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TH	KELAS X						KELAS XI						KELAS XII						JML
	B	L	M	O	K	JML	B	L	M	O	K	JML	B	L	M	O	K	JML	
10/ 11	49	68	24 48 6	11 7	72 8	23 6	23 6	13 3	17 9	-	36 1	27 3	53 4	15 8 4	-	41 8	15 07		
11/ 12	69	81	28 4	12 6	80 0	41 4	54	17 6	24 4	103	57 8	21 6	26 6	126 6	-	33 9	17 17		
12/ 13	105	111	25 7	21 0	80 2	57 4	74	21 3	18 1	104	62 9	41 9	49 2	168 4	97	53 3	19 64		
13/ 14	71	88	25 6	21 0	80 5	92 9	92	22 1	19 2	99	70 3	52 2	74 4	208 1	98	60 7	20 15		
14/ 15	78	84	27 8	73 9	79 2	67 3	83	23 2	19 4	77	65 3	90 5	99 7	218 7	97	68 8	21 33		

Keterangan : B = TGB, L = Isnt.Tng.Listrik, M = Pemesinan, O = Otomotif, K = TKJ

D. Data Penerimaan Siswa Baru Lima Tahun Terakhir.

Perkembangan animo atau peminat calon siswa baru yang mendaftar dan yang diterima di SMK Islam 1 Blitar dari tahun ketahun terutama tiga terakhir jumlahnya cukup stabil. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL : DATA PENERIMAAN SISWA LIMA TAHUN TERAKHIR

TAHUN	JUMLAH PENDAFTAR						JUMLAH YANG DITERIMA					
	B	L	M	O	K	JML	B	L	M	O	K	JML
2010/2011	49	72	252	311	129	813	49	68	246	248	117	728
2011/2012	79	97	352	305	139	972	69	81	284	240	126	800
2012/2013	132	138	363	357	136	1128	119	120	278	239	137	793
2013/2014	98	149	326	264	129	966	75	93	279	233	85	765
2014/2015	95	99	343	366	87	980	78	84	278	279	73	792

Keterangan : B = TGB, L = Isnt.Tng.Listrik, M = Pemesinan, O = Otomotif, K = TKJ

BAB III

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

A. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2014/2015

No	KELOMPOK GURU	JENJANG PENDIDIKAN							JML	STATUS KEPEGAWAIAN				JML
		S2/S3		S1/D4		SM/D3		SLTA		DPK/DPB	GT Y	GTT		
		LP TK	NON	LP TK	NON	LP TK	NON					PN S	NON	
1	NORMATIF	1	2	21	-	2	-	-	26	7	12	1	6	26
2	ADAPTIF	-	-	33	-	-	-	-	33	6	13	6	8	33
3	PRODUKTIF	-	3	28	-	-	-	-	31	9	11	1	10	31
	JUMLA	1	5	82	-	2	-	-	90	22	36	8	24	90

B. Keadaan Tenaga Kependidikan (TU) Tahun Pelajaran 2014/2015

No	KELOMPOK GURU	JENJANG PENDIDIKAN							JML	STATUS KEPEGAWAIAN				JML
		S2/S3		S1/D4		SM/D3		SLT P/SLTA		DPK/DPB	PT Y	PTT		
		LP TK	NON	LP TK	NON	LP TK	NON					PN S	NON	
1	KEPALA TU	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	1
2	PERPUS TK.	-	-	-	-	2	-	-	2	-	-	-	2	2
3	TEKNISI	-	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	5	5
4	STAF TU	-	-	-	-	-	-	6	6	-	-	-	6	6
5	SATPAM	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	4	4
6	PESURUH	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	3	3
	JUMLA H	-	-	-	-	-	-	21	21	-	-	-	21	21

BAB IV

SARANA DAN PRASARANA

A. Prasarana

1. Status Tanah : Hak Milik Yayasan NU
2. Luas Tanah : 11.029 m²
3. Kondisi Tanah : Siap Dibangun

B. Sarana dan Prasarana Utama

1. Ruang Teori :
 - a. Ruang belajar teori sebanyak 35 ruang, ukuran per-ruang 63 m²
2. Ruang Praktik/Bengkel :
 - a. Bengkel kerja kayu
 - b. Bengkel kerja batu
 - c. Bengkel Control dan PLC
 - d. Bengkel Motor Listrik
 - e. Bengkel Pemesinan
 - f. Bengkel Kerja bangku
 - g. Bengkel Las
 - h. Laboraturium CNC
 - i. Bengkel Tune Up Motor Bensin
 - j. Bengkel Perbaikan chasis
 - k. Bengkel Kelistrikan

C. Sarana dan Prasarana Pendukung

- a. Laboratorium Bahasa
- b. Laboratorium Komputer
- c. Perpustakaan
- d. Aula (Ruang pertemuan)
- e. Mushalla
- f. Lapangan Basket



BAB V

KURIKULUM SMK ISLAM 1 BLITAR

Pada tahun pelajaran 2014/2015 SMK Islam 1 Blitar masih menggunakan 2 (dua) macam kurikulum yaitu :

1. Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XII saja.
2. Kurikulum Tahun 2013. SMK Islam 1 Blitar mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah melaksanakan Kurikulum Tahun 2013. Sehingga kurikulum ini digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran siswa kelas X dan XI.

Ada beberapa perbedaan pada kedua kurikulum tersebut. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2013 merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap sekolah menengah kejuruan.

Selanjutnya Struktur Kurikulum tersebut dapat dilihat pada struktur kurikulum sebagai berikut :

A. Struktur Kurikulum Program Keahlian TGB.

1. Kurikulum KTSP
2. Kurikulum Tahun 2013

B. Struktur Kurikulum Program Keahlian Teknik Instalasi Ketenagalistrikan.

1. Kurikulum KTSP
2. Kurikulum Tahun 2013

C. Struktur Kurikulum Program Keahlian Teknik Pemesinan.

1. Kurikulum KTSP
2. Kurikulum Tahun 2013

D. Struktur Kurikulum Program Keahlian Tek. Otomotif Kendaraan Ringan.

1. Kurikulum KTSP
2. Kurikulum Tahun 2013

E. Struktur Kurikulum Program Keahlian Tek. Komputer dan Jaringan.

1. Kurikulum KTSP
2. Kurikulum Tahun 2013



BAB VI

PENUTUP

Buku SMK Islam 1 Blitar tahun 2014/2015 memuat informasi-informasi tentang kondisi SMK Islam 1 Blitar pada tahun pelajaran yang bersangkutan. Buku ini dimaksudkan sebagai panduan dan pegangan seluruh komponen yang terkait dengan aktivitas pendidikan dan pembelajaran di SMK Islam 1 Blitar. Karena itu buku ini diupayakan diterbitkan pada setiap tahun pelajaran.

Untuk penerbitan buku ini pada tahun-tahun berikutnya, sangat diharapkan saran masukan guna penyempurnaan dan tambahan informasi yang lebih komprehensif, sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi tentang SMK Islam 1 Blitar.

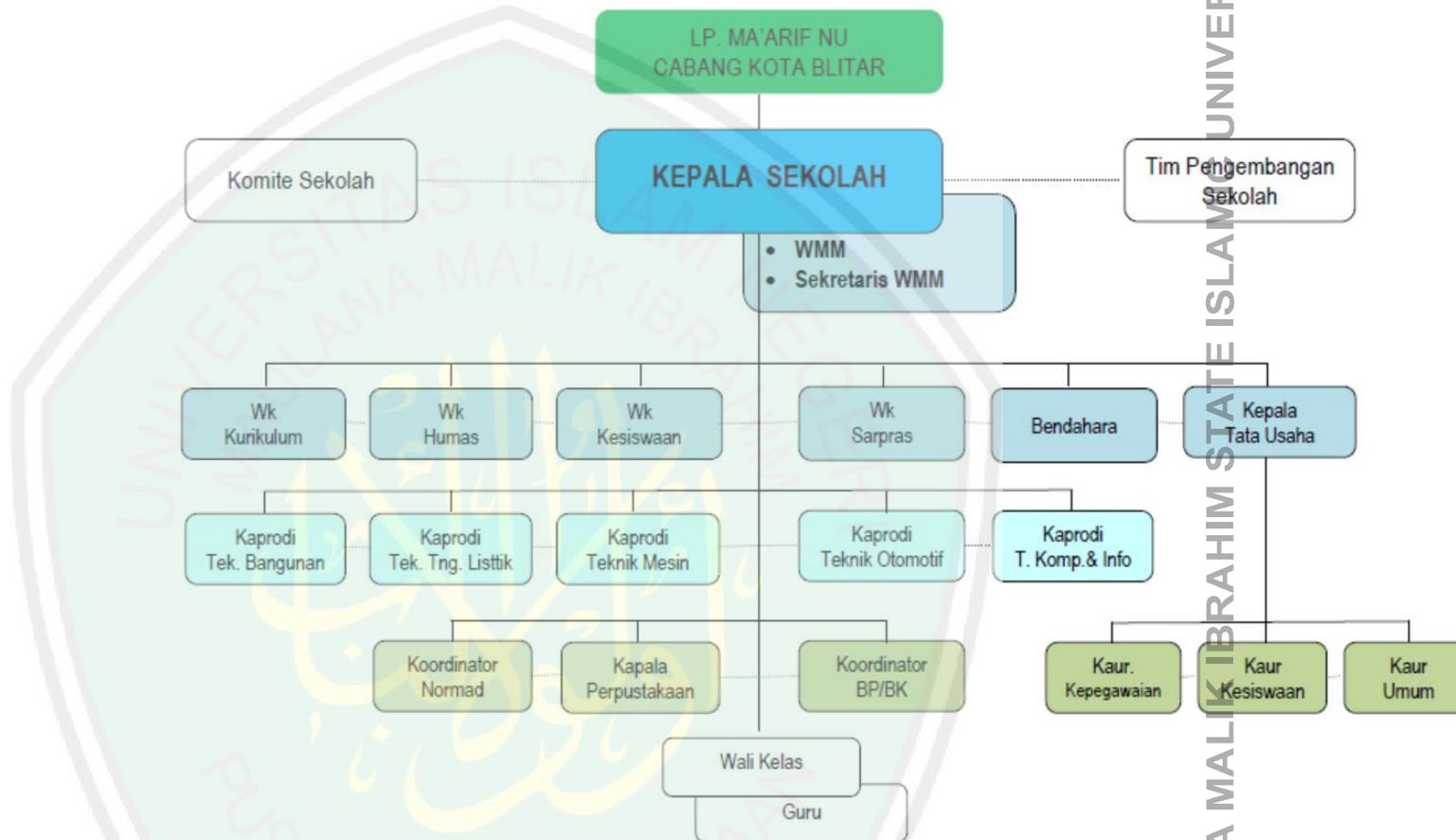
Blitar, Agustus 2014

Kepala Sekolah,

Drs.H.Solihin, M.AP

Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI SMK ISLAM 1 BLITAR



UNIVERSITY OF MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PERSONALIA
ORGANISASI SMK ISLAM 1 BLITAR
TAHUN 2013-2017

Kepala Sekolah	: Drs. H. SOLIHIN, M.AP
WMM	: ROHMAN, S.Pd
Sekretaris WMM	: M.NURYAKIN, S.Pd
Ketua Komite Sekolah	: H. ZAINUDIN, BA
Ketua Tim Pengemb. Sekolah	: Drs. H. BAMBANG SOELISTYONO, M.MPd
Wakasek Kurikulum	: Drs. MOH. SOLIKIN
Wakasek Humas	: Drs. SUBAKIR, M.Ag
Wakasek Kesiswaan	: Drs. H. GIGIH WIDIYANTO
Wakasek Sarana Prasarana	: ROHMAN, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: IDA NUR FARIDA
Kaprodi TGB	: Ir. MARYUDI
Kaprodi TITL	: SUGIANA, ST
Kaprodi Pemesinan	: Drs. TOTON RACHMANTO
Kaprodi TKR	: BAMBANG EDY SANTOSO, S.Pd
Kaprodi TKJ	: ELIS SUPRIHERTI, ST
Koord. Normatif Adaptif	: Drs. M. RAMLI
Koord. BP/BK	: Dra. ALMUHIMMAH
Kepala Perpustakaan	: FATI'AH, S.Pd

Lampiran 3

Lampiran SK Kepala Sekolah

Nomor : 421/336/422.SMK Islam 1 / 2014

Tanggal : 14 Juli 2014

Tentang : Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014 / 2015

ROMBONGAN BELAJAR DAN JUMLAH SISWA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Kelas	No.	Rombongan Belajar Kompetensi Keahlian	L	P	L+P	Jumlah Perjurusa	Ket
X	1	Tek. Gambar Bangunan - 1	34	5	39	78	
	2	Tek. Gambar Bangunan - 2	34	5	39		
	3	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 1	41	1	42	84	
	4	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 2	41	1	42		
	5	Tek. Pemesinan - 1	40		40	278	
	6	Tek. Pemesinan - 2	40		40		
	7	Tek. Pemesinan - 3	39	1	40		
	8	Tek. Pemesinan - 4	40		40		
	9	Tek. Pemesinan - 5	40		40		
	10	Tek. Pemesinan - 6	40		40		
	11	Tek. Pemesinan - 7	38		38		
	12	Tek. Kendaraan Ringan - 1	39	1	40	279	
	13	Tek. Kendaraan Ringan - 2	38	1	39		
	14	Tek. Kendaraan Ringan - 3	40		40		
	15	Tek. Kendaraan Ringan - 4	40		40		
	16	Tek. Kendaraan Ringan - 5	40		40		
	17	Tek. Kendaraan Ringan - 6	40		40		
	18	Tek. Kendaraan Ringan - 7	40		40		
	19	Tek. Komputer dan Jaringan - 1	30	6	36	73	
	20	Tek. Komputer dan Jaringan - 2	29	8	37		
		Jumlah Kelas X	763	29	792	792	
XI	1	Tek. Gambar Bangunan - 1	33		33	67	
	2	Tek. Gambar Bangunan - 2	33	1	34		
	3	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 1	28	1	29	83	
	4	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 2	27	1	28		
	5	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 3	25	1	26	232	
	6	Tek. Pemesinan - 1	40		40		
	7	Tek. Pemesinan - 2	40		40		
	8	Tek. Pemesinan - 3	40		40		
	9	Tek. Pemesinan - 4	40		40		
	10	Tek. Pemesinan - 5	40		40		
	11	Tek. Pemesinan - 6	32		32	194	
	12	Tek. Kendaraan Ringan - 1	35		35		
	13	Tek. Kendaraan Ringan - 2	32		32		
	14	Tek. Kendaraan Ringan - 3	32		32		
	15	Tek. Kendaraan Ringan - 4	32		32		
	16	Tek. Kendaraan Ringan - 5	32		32		
	17	Tek. Kendaraan Ringan - 6	31		31	77	
	18	Tek. Komputer dan Jaringan - 1	34	5	39		
	19	Tek. Komputer dan Jaringan - 2	34	4	38		
		Jumlah Kelas XI	640	13	653	653	

XII	1	Tek. Gambar Bangunan - 1	30	2	32	90	
	2	Tek. Gambar Bangunan - 2	26	2	28		
	3	Tek. Gambar Bangunan - 3	28	2	30		
	4	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 1	31		31	95	
	5	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 2	31	2	33		
	6	Tek. Instalasi Tenaga Listrik - 3	31		31		
	7	Tek. Pemesinan - 1	37		37	219	
	8	Tek. Pemesinan - 2	37		37		
	9	Tek. Pemesinan - 3	37		37		
	10	Tek. Pemesinan - 4	36		36		
	11	Tek. Pemesinan - 5	35	1	36		
	12	Tek. Pemesinan - 6	35	1	36		
	13	Tek. Kendaraan Ringan - 1	31		31	187	
	14	Tek. Kendaraan Ringan - 2	30		30		
	15	Tek. Kendaraan Ringan - 3	32		32		
	16	Tek. Kendaraan Ringan - 4	32		32		
	17	Tek. Kendaraan Ringan - 5	30		30		
	18	Tek. Kendaraan Ringan - 6	32		32		
	19	Tek. Komputer dan Jaringan - 1	30	4	34	97	
	20	Tek. Komputer dan Jaringan - 2	30	3	33		
	21	Tek. Komputer dan Jaringan - 3	23	7	30		
Jumlah Kelas XII			664	24	688	688	
Jumlah Seluruhnya			2067	66	2133	2133	

Blitar, 24 Juli 2014

Kepala Sekolah

Drs. Solihin, M.AP

Lampiran 4

DAFTAR NAMA GURU SMK 1 ISLAM BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

No	NAMA	NIP	STATUS	MENGAJAR	ALAMAT	No HP
1	DRS. H. SOLIHIN, M.AP.	-	GTY	Pendidikan Agama Islam	Jl. Semeru 124 B RT. 3 RW. 2 Kepanjenlor Blitar	08123244255
2	DRS. MOHAMAD SOLIKIN	-	GTY	Teknik Bangunan	RT. 3 RW. 2 Kauman Kec. Srengat Kab. Blitar	0816564634
3	DRS. SUBAKIR, M.Ag	19601110 198803 1 013	DPK	Pendidikan Agama Islam	Jl. Lontar 07 Rt. 3 RW. 3 Plosokerep Sananwetan Blitar	081233399494
4	ROHMAN S. Pd	-	GTY	Teknik Pemesinan	Ds. Gangri RT. 2 RW. 2 Tingal Garum Kab. Blitar	081333341636
5	DRS. GIGIH WIDIYANTO	-	GTY	Teknik Bangunan	Jingglong RT 1/RW 3 Sutojayan Kab. Blitar	085234617788
6	IR. MARYUDI	-	GTY	Teknik Bangunan	RT.1 RW.1 Bangsri Nglegok Kab. Blitar	085646445370
7	DRS. H. BAMBANG SOELISTYONO, M.MPd.	19570713 198703 1 006	DPK	Teknik Gambar Bangunan	BTN Asabri O.25 RT.3/RW.14 Gedog Kota Blitar	08125256545
8	DRS. QOMARUDDIN AM	19550909 198612 1 001	DPK	Pendidikan Agama Islam	RT.1 RW.2 Bence Garum Kab. Blitar	085755778233
9	DRS. SUROTO, M.MPd.	19600727 198703 1 014	DPK	Teknik Pemesinan	Jl Kartini no 53 Kaweron Talun Blitar	085334147342
10	DRS. BUDI ISWANTO	19630730 198903 1 006	DPK	Teknik Gambar Bangunan	Jl. Durian II/56 Pandean Wlingi Kab. Blitar	08125984978
11	DRS. TRI AGUS IRIANTO	19571127 198903 1 004	DPK	Matematika	Jl. Borobudur No.60 Bendogerit Sananwetan Blitar	085749625252
12	BAMBANG EDY SANTOSO, S. Pd	19630127 198512 1 004	DPK	Teknik Mekanik Otomotif	RT. 2 RW.2 Tuliskriyo Kec. Sanankulon Blitar	08125281847
13	DRA. SRI ASTUTI	19600521 198603 2 007	DPK	PKn	PERUM GKR BLOK M-10 Sananwetan blitar	085645832970
14	DRA. AL MUHIMAH	19600210 198603 2 012	DPK	Bimbingan & Konseling	RT. 01 RW.01 Ds. Modangan Kec. Nglegok Blitar	085749109669
15	DRA. NANI ANDRIATI	19650715 199003 2 011	DPK	PKn	Jl. Kapuas No. 88 Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar	087756010990
16	DRS. TON RACHMANTO	19650916 199512 1 003	DPK	Teknik Mesin	Jl. Bali 137 D Sananwetan Blitar	081555783422
17	MOH. HERUMAN, S.Pd.	19600228 199003 1 004	DPK	Matematika	Perum Wisma Indah Blok PS 12 Kepanjenlor Blitar	08123430181
18	DRA. FATI'AH	19650928 198901 2 001	DPK	Bahasa Indonesia	Karangbendo RT 03/03 Kec. Ponggok Blitar	081333361745
19	DRA. NETY SETYORINI	19591216 198803 2 004	DPK	Seni Budaya	Jl. Ciliwung Bendo kec. Kepanjenkidul Blitar	081333754412
20	ELIS SUPRIHERTI, ST	19731216 200501 2 007	DPK	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Jl Seruni 23 B Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar	08113643473
21	JUDI PRASETYA, S. Pd	19720131 200604 1 010	DPK	Penjaskes	RT. 01 RW. 02 Jatinom Kanigoro Kab. Blitar	08155510973
22	DRS. MOCHAMAD RAMLI	19661409 200701 1 017	DPK	Kimia	JL. TOBA RT.03 RW.08 Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar	081334149616
23	DRA. MUSITI	19680128 200701 2 017	DPK	Kewirausahaan	Ds. Kranggan RT2/RW1 Pojok Kec. Garum Kab. Blitar	08113608718
24	DRS. SUGITO	19600829 200604 1 005	DPK	Teknik Mekanik Otomotif	RT.3 RW. 2 Bence Garum Kab. Blitar	08123385306
25	DRS. DJAKA UTAMA	-	GTY	Bahasa Indonesia	Mronjo RT:2 RW:2 Selopuro Kab. Blitar	085649052726
26	DRS. WAHYUDI	19680810 200801 1 010	DPK	Matematika	Perum. Griya Melati Indah II Blok E/7 Blitar	081334333817

27	DRA. LUTFIATUL FADHILAH	19681223 200801 2 006	DPK	Teknik Pemesinan	JL Gatutkoco NO 62 Kec. Kademangan Kab. Blitar	0815555686177
28	SUGIANA, ST	-	GTY	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Jl.cimanuk No.18 Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar	081334485407
29	SUDIBYO, ST	-	GTY	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	JL. Semeru 134 RT1 RW 5 Kauman Blitar	085755477951
30	DRA. ERMA TUT CHUSNIA	-	GTY	Bahasa Inggris	RT 01 RW 03 Sanankulon Kab Blitar	085646469677
31	DRS. TUKIMUN SUWARSO	-	GTT	Teknik Otomotif	Jl. Perambanan 36 A Blitar	(0342) 806972
32	DARWANTO, ST	-	GTT	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Jl. Nusa Indah Blok G2 GMI Blitar	081334055371
33	KATENI NUR CAHYO	-	GTT	Teknik Pemesinan	Ds. Sumberjo Sanankulon Kab. Blitar	(0342) 807287
34	M. ANSORUL AMIN, S.Pd.	-	GTT	Penjaskes	RT. 1 RW 1 Slorok Garum Blitar	081334727327
35	DRA. YULI ASTUTIK	-	GTT	Matematika	Jl. Slamet Riyadi 153 Blitar	085230507170
36	HADIANTO, S. Pd	-	GTT	Fisika, Kimia	RT. 2 RW. 4 Gledug Sanankulon Blitar Blitar	08813318087
37	DRS. SRI SUHADI	-	GTT	IPA, Fisika	Jln. Noroyono D3 RT 1 RW 6 Kepanjenlor Blitar	081334606593
38	DRS. JOYO WILUJENG	-	GTY	PKN	RT 2 RW 1 NO. 3 Modangan Nglegok Blitar	085749088280
39	SYAMSUL BAHRI, S.Pd.	-	GTY	IPS	Jl. Kandung No. 10 RT 04 RW 02 PakisrejoTulungagung	085746041695
40	SUPARTO, S.Pd.	-	GTY	Teknik Pemesinan	JL.Dewi sartika Sentul Kec. Kepanjenkidul Kota Blitar	058234570550
41	IR. MUCHTAROM	-	GTY	Teknik Pemesinan	Ploso RT 1/RW.5 Selopuro Talun Kab. Blitar	085649172845
42	DRA. SUHARINI	-	GTY	PKN	Jl. Abadi RT. 02 RW. 07 Kec. Nglegok Kab. Blitar	085815344841
43	TATIK KUSUMAWATI, BA	-	GTY	Pendidikan Agama Islam	JL. Lekso RT 02 RW 01 Pakunden Sukorejo Kota Blitar	08125270191
44	IMAM MAWARDI, S.Pd.	-	GTY	Bahasa Indonesia	RT 04 RW 04 Kuningan Kec. Kanigoro Kab. Blitar	081334333373
45	MARYADI AR, S.Pd.	-	GTY	BP / BK	RT 06 RW 03 Bendo Ponggok Blitar	081334738829
46	DESINTA WULANDARI, S. Pd	-	GTY	Pend. Matematika	RT.03 RW.05 Sumberingin Sanankulon Blitar	08113643545
47	ARWANI MARUF, SE	-	GTY	KKPI	JL. Manggar 21 RT 02 RW 08 Sukorejo Blitar	085736040450
48	IR. HERI SUBAGYA	-	GTY	Teknik Mesin	RT 1/ RW 3 Bence Kec. Garum Kab. Blitar	085649902877
49	RACHMAD WIDIHARTO, S. Psi	-	GTY	Bimbingan & Konseling	JL. Semeru 58 Kauman Kota Blitar	08155085856
50	HARTONO, ST. M.MPd.	-	GTY	Teknik Otomotif	JL. KACAPIRING 81 Kec. Sukorejo Kota Blitar	081334140099
51	ERLIANTO BASUKI, S.Pd.	-	GTY	Bahasa Inggris	RT.005/RW.001 Dadaplangu Ponggok Blitar	085649647773
52	SHOLIKIN, ST	-	GTY	Teknik Otomotif	Dsn Ringinrejo RT 2 RW 12 Karangrejo Garum Blitar	085859885227
53	SUKRISNO SAPUTRO, S.Pd	-	GTY	Penjaskes	Rt.02 Rw.01 Jatilengger Ponggok Blitar	085749059324
54	YUNITA DZURIATI, S.S	-	GTY	Bahasa Inggris	JL. Ciliwung RT 2 RW 6 Tanggung Kepanjenkidul Blitar	081235145657
55	NOVI RACHMATININGTYAS, S.Pd.	-	GTY	Bahasa Inggris	Ds. Sanankulon RT 03 RW 06 Kab. Blitar	085735016176
56	MOKHAMAD NURYAKIN, S.Pd.	-	GTY	Matematika	RT. 05 RW.03 Rejowinangun Kademangan Blitar	085655717530
57	ENDANG UTAMININGSIH, S.Si	-	GTY	IPA, Kimia	Pakisrejo RT.2 RW.3 Srengat Kab. Blitar	085645786805
58	HERU AGUS PRAMANA, ST.	-	GTY	Teknik Otomotif	RT. 4 RW. 8. Kembangan , Kec Sanankulon. Kab Blitar	081334715851
59	RUDI TRIANTO, S.Kom.	-	GTY	Teknik Komputer & Jaringan	RT 2 RW 4. Jatilengger Ponggok Kab. Blitar	085655779623

93	EKO BUDI NURDIANSYAH, S.Pd	-	GTT	Teknik Otomotif	Jl. Sri Gading Gg.IV No. 117 RT.1/RW.2 Kepanjenkidul Blitar	085746090625
94	NUR ROKHIM, S.Pd	-	GTT	Fisika	RT.1 RW. 3 Kel. Kauman Kec. Srengat Kab. Blitar	085736723040
95	SHINTA DEWI NOVITASARI, S.Pd	-	GTT	Sejarah	Rt. 1 RW. 2 Desa Tugu Rejotangan Tulungagung	085735115437
96	FAIZATUL HANAFIYAH, S.Pd	-	GTT	Bahasa daerah	RT.1 RW.1 Dsn. Mojo Plosoarang Blitar	085755117774
97	TITIN AUSTRIANI, S.Pd	-	GTT	Kewirausahaan	Pikatan Wonodadi Blitar	085646812491
98	AHMAD FUAD ZAKI, S.Pd	-	GTT	KKPI	Jl. Piere Tendean No. 9 Gedog sananwetan Blitar	08586551154

Blitar, 14 Juli 2014

Kepala SMK 1 Blitar

Drs. H. Solihin, M.AP



Lampiran 5

**DAFTAR NAMA TATA USAHA SMK ISLAM 1 BLITAR
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

No	NAMA	Tempat Lahir	Tgl Lahir	TMT menjadi PTT	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok	Alamat Rumah (Lengkap)	No Tlp
1	IDA NURFARIDA	Kediri	22/01/1971	14/07/1990	SMEA	Kepala Tata Usaha	Jl Kali Putih No.11 Rt. 2/7 Kauman Blitar	082334648503
2	ARIF AZIMAH	Blitar	26/03/1962	23/11/1981	MAN	Kasi Umum, SPP	Jl Suren No 04 Plosokerep Blitar	081233329900
3	SANTOSO	Blitar	07/04/1962	17/07/1985	SMEA	Kasi Kesiswaan	Jl. Sambas 10 Blitar	085234321537
4	SUSILOWATI	Blitar	07/09/1970	17/05/1991	SMEA	Kesiswaan	Jl. Nusa Indah 4 Srengat Blitar	087756333212
5	CATUR WIDORETNO	Surabaya	11/03/1967	17/05/1991	SMA	SPP	Jl. Musi no. 9 Blitar	085790246483
6	RUDI AGUS PRIYAMBODO	Blitar	07/04/1984	17/11/2004	SMK	Toolman Otomotif	Jl. Masjid Kauman Blitar	085655815779
7	MU'ALIM	Tulungagung	16/03/1959	12/07/1992	SD	Toolman Bangunan	Jl. Sungai Hulu Barat RT.1/RW.9 Blitar	081252578111
8	PRIYANTO	Blitar	26/07/1961	26/01/2000	SMP	Satpam	Jl. AKS. Tubun 219 Sananwetan Blitar	082332205076
9	TULUS WIDODO	Blitar	20/04/1973	11/08/1996	SMA	Kesiswaan, Kerumahtangaan	Jl. Musi No. 6 Kauman Blitar	085655503994
10	MOH. SHOLEH	Blitar	07/12/1953	25/05/1997	PGA	Tukang Kebun / kebersihan	Jl. Musi RT. 1 RW. 7 Kauman Blitar	-
11	SURAHMAN	Blitar	01/10/1953	20/06/1998	-	Jaga Malam	Jl. Sambas RT.3/Rw.9 Kauman Blitar	-
12	SATIMUN	Blitar	10/04/1951	23/05/1999	-	Jaga malam	Jl. Sambas RT.3/Rw.9 Kauman Blitar	-
13	MUJI SLAMET	Blitar	15/01/1987	21/07/2007	SMK	Toolman Mesin	Jl. Masjid Gaprang Kanigoro Blitar	081515101585
14	SIGID WAHYUDIONO	Blitar	03/12/1976	21/07/2007	SMK	Satpam	Jl. Sumedang No.11 RT 2/RW 8 Bendo Blitar	085234449311
15	CHAERUL ARIFIN	Blitar	04/04/1990	21/08/2010	SMK	Toolman Listrik	Jl. Kalingebel Rt. 4/5 Pakunden Blitar	085735470910
16	FARID KURNIAWAN	Blitar	13/01/1987	22/01/2011	SMK	Satpam	Jl. Trowulan Rt 3/Rw 9 Bendogerit Blitar	081334422994
17	KUSNUL DWI RATNASARI	Blitar	17/05/1992	16/07/2013	MAN	Perpustakaan	Ds Sumberjo RT 01/Rw'07 kec. Snkulon	081949764793
18	RUDI NURHADI, S.Kom	Blitar	12/03/1985	07/01/2013	S1	Kepegawaian	Jl.Tidar No.177 RT.4/RW.4 Kauman Blitar	085649556000
19	AHMAD MUNTADHIRUL GUFRON	Blitar	06/05/1990	07/01/2013	D3	Perpustakaan	RT03/RW09 Ds. Dawuhan Kauman Blitar	085655533667
20	SHOLEHUDIN AHMAD	Blitar	27/05/1986	10/07/2013	SMK	Satpam	Ds.Lempung RT.4 RW.4 Pakisrejo Srengat Blitar	085646846583
21	DHEBIRA INTAN SARI	Blitar	29/10/1991	16/07/2013	SMK	Koperasi	Jl. Lawu No.62 RT.2/RW.2 kauman Blitar	087756808341

Blitar, 14 Juli 2014
Kepala Sekolah

Drs. H. Solihin, M. AP

Lampiran 6







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/98/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

19 Mei 2014

Kepada
Yth. Kepala SMK Islam 1 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Zaim Affan
NIM : 10110112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 0021

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



LEMBAGA PENDIDIKAN MA' ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM 1 BLITAR

NSS: 322056501004 STATUS : TERAKREDITASI

Jl. Musi No. 6 Blitar 66117 Telp. (0342) 802137, 806835 Fax. 806835
 e-mail: smkislam@gmail.com http://smkislam.com www.smkislam.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/361/422. SMK Islam 1/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Blitar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ZAIM AFFAN**
 N I M : 10110112
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Observasi/Penelitian di SMK Islam 1 Blitar dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi dengan judul :

“ PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK ISLAM 1 BLITAR”

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus s.d 30 Agustus 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telp (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Muhammad Zaim Affan
 NIM / Jurusan : 10110112 / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	/ /2014	Revisi Proposal	1.
2	/ /2014	Acc. Bab I, II & III	2.
3	/ /2014	Revisi Bab IV	3.
4	/ /2014	Acc. Bab IV	4.
5	/ /2014	Revisi Bab V & VI	5.
6	/ /2014	Acc. Bab V & VI	6.
7	/ /2014	Revisi Abstrak	7.
8	/ /2014	Acc. Abstrak & Lampiran	8.

Malang, 15 Agustus 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 197208222002121001

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup



- Nama : Muhammad Zaim Affan
- Tempat Tgl Lhr : Blitar, 10 Agustus 1991
- Alamat Rumah : JL. Lontar No. 7 Jlimut Lk. Cabean RT 003 RW 006
- Kelurahan : Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar
- Nama Orang Tua :
- a) Bapak : Drs. Subakir, M. Ag
- b) Ibu : Tutik Diniyah
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Dharma Wanita Plosokerep Kota Blitar
 2. . MI Miftahul Hidayah Gogourung Kademangan Kabupaten Blitar (2003/2004)
 3. Mts. Negeri 1 Blitar (2006/2007)
 4. MAN Tambakberas Jombang (2009/2010)
 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam